

**PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO*
TERHADAP *RETURN ON EQUITY* PADA PERUSAHAAN PERBANKAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
TAHUN 2015-2017**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

Nama : SELIA ALFIDA
Npm : 1505160689
Program Studi : EKONOMI MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : *Selia Alida*
NPM : *1505160689*
Konsentrasi : *Manajemen Keuangan*
Fakultas : *Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi Pembangunan)*
Perguruan Tinggi : *Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, *2 Januari*...201*9*
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin tanggal 18 Maret 2019, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya:

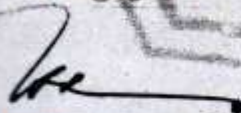
MEMUTUSKAN

Nama : SELIA ALFIDA
NPM : 1505160689
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO DAN LOAN TO DEPOSIT RATIO TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2015-2017

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

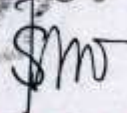
Tim Penguji

Penguji I



(JASMAN SARIPUDDIN HSB, SE, M.Si)

Penguji II



(SRI FITRI WAHYUNI, SE, MM)

Pembimbing



(QAHFI ROMULA SIREGAR, SE, M.Si)


Panitia Ujian

Ketua



(H. JANURI, SE, MM, M.Si)

Sekretaris



(ADE GUNAWAN, SE, M.Si)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : SELIA ALFIDA
N.P.M : 1505160689
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : *PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO DAN LOAN TO DEPOSIT RATIO TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2017*

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi



QAHFI ROMULA SIREGAR, SE, MM

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



JASMAN SARIPUDDIN HSB, SE., M.Si



H. JANURI, SE., MM., M.Si

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : SELIA ALFIDA
N.P.M : 1505160689
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP *RETURN ON EQUITY* PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2017

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
11 - Feb - 2019	- Pembahasan Deskripsi Data Salah	CA	
	- Gambar diubah		
	- Abstrak mana		
	- Daftar pustaka Jurn		
	- Tabel Penelitian di lengkapi		
18 - Feb - 2019	- Pembahasan Deskripsi Data Diubah	CA	
19 - Feb - 2019	ACC SKRIPSI	CA	
	LANJUT SIDANG MEJA HIJAU		

Pembimbing Skripsi

QAHFI ROMULA SIREGAR, SE, MM

Medan, Februari 2019
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

JASMAN SARIPUDDIN HSB, SE, M.Si

ABSTRAK

SELIA ALFIDA. 1505160689. Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Loan to Deposit Ratio Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2017.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* Terhadap *Return On Equity* Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2017. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah DER dan LDR dan variabel dependen yang digunakan adalah ROE.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 43 Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan sampel yang digunakan untuk melakukan penelitian ini sebanyak 18 perusahaan. Periode pengamatan dilakukan mulai dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh langsung berupa laporan keuangan yang diperoleh disitus www.idx.co.id. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan autokorelasi, regresi linier berganda digunakan sebagai alat analisis dan untuk menguji hipotesis digunakan uji t, uji F, dan koefisien determinasi dengan SPSS 16.0 for windows.

Berdasarkan pengujian asumsi klasik yang dilakukan menunjukkan hasil yaitu persamaan regresi telah memenuhi asumsi normalitas, tidak ada problem pada uji multikolinieritas, heterokedastisitas dan autokorelasi. Hasil analisis dengan uji t statistik bahwa secara parsial DER berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap ROE. Dan LDR berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap ROE. Sedangkan berdasarkan uji F statistik variabel DER dan LDR secara bersama-sama berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap ROE. Nilai R Square adalah 0.018 yang menunjukkan bahwa hubungan DER dan LDR mempunyai tingkat hubungan yang sangat rendah.

Kata Kunci : Return on Equity, Debt to Equity Ratio dan Loan to Deposit Ratio

KATA PENGANTAR



Assalamu`alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahrabbi`alamin, Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya dan tidak lupa shalawat beriring salam penulis sampaikan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Judul penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah **“Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2017”**

Selama melakukan penulisan skripsi ini, peneliti mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang berbagai pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untuk itu penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Al-Imran Mirza dan Ibu Yusmida yang telah memberikan perhatian, pengorbanan, memotivasi, dan mendoakan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan dengan sebaik mungkin dan dengan hasil yang baik pula.
2. Kepada kakak saya (Yulia Alfida) dan adik saya (Sherina Alfida) yang selalu membantu dan selalu mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

3. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).
4. Bapak Januri, S.E, M.M, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).
5. Bapak Ade Gunawan, SE, MM, M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrudi Tanjung, Se, M.Si, Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Jasman Syarifuddin Hsb. S.E, M.Si, selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).
8. Bapak Dr. Jufrizen, SE, M.Si, selaku Sekretaris Program Studi Fakultas Eonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Bapak Qahfi Romula Siregar, S.E, M.M, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang berperan, berkontribusi, dan memberikan ilmunya kepada penulis dalam menyelesaikan proposal ini sehingga proposal ini dapat penulis selesaikan dengan sebaik mungkin.
10. Ibu Linzzy Pratami Putri, SE, MM, selaku Dosen Penasehat Akademik Penulis.
11. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmu dan pembekalan kepada penulis selama melaksanakan studi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
12. Kepada teman- teman seperjuangan saya Hutami, Uti, dan Yuli yang telah berjuang bersama dan saling memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

13. Kepada sahabat-sahabat saya Cindy, Sarah, dan Nisa yang telah memberikan doa dan dukungan pada pengerjaan skripsi yang saya lakukan.
14. Teman-teman kelas D Manajemen Siang Tahun 2015 yang selalu berjuang dari awal perkuliahan sampai sekarang.
15. Dan orang-orang yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu namanya.

Pada penulisan proposal ini, peneliti juga menyadari penelitian ini masih jauh dari kata sempurna baik dari segi materi maupun penulisannya, hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan, pengalaman, dan pengetahuan penulis. Untuk itu penulis mengharapkan saran maupun kritik yang membangun guna menyempurnakan proposal ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak manapun terutama bagi para pembaca dan pihak yang berkepentingan.

Wassalamu`alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Februari 2019

Penulis

SELIA ALFIDA
NPM: 1505160689

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan dan Rumusan Masalah	11
1. Batasan Masalah	11
2. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
1. Tujuan Penelitian	11
2. Manfaat Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Kajian Teoritis	14
1. <i>Return On Equity</i>	14
a. Pengertian <i>Return On Equity</i>	15
b. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Equity</i>	17
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Return On Equity</i>	19
d. Pengukuran <i>Return On Equity</i>	20
2. <i>Debt to Equity Ratio</i>	21
a. Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i>	21
b. Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Equity Ratio</i>	22
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Debt to Equity Ratio</i>	24
d. Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i>	25
3. <i>Loan to Deposit Ratio</i>	26
a. Pengertian <i>Loan to Deposit Ratio</i>	26
b. Tujuan dan Manfaat <i>Loan to Deposit Ratio</i>	27
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Loan to Deposit Ratio</i>	29
d. Pengukuran <i>Loan to Deposit Ratio</i>	29
B. Kerangka Konseptual	30
1. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Return On Equity</i>	31

2. Pengaruh <i>Loan to Deposit Ratio</i> terhadap <i>Return On Equity</i>	32
3. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Loan to Deposit Ratio</i> terhadap <i>Return On Equity</i>	33
C. Hipotesis.....	35

BAB III METODE PENELITIAN 37

A. Pendekatan Penelitian	36
B. Definisi Operasional Variabel	36
1. Variabel Terikat (Dependen Variabel)	36
2. Variabel Bebas (Independen Variabel)	37
C. Tempat & Waktu Penelitian	38
1. Tempat Penelitian	38
2. Waktu Penelitian	38
D. Populasi dan Sampel	39
1. Populasi	39
2. Sampel	40
E. Sumber dan Jenis Data	41
1. Sumber Data	41
2. Jenis Data	42
F. Teknik Pengumpulan Data	42
G. Teknik Analisis Data	42
1. Uji Asumsi Klasik	42
2. Analisis Regresi Linier Berganda	45
3. Uji Hipotesis.....	46
4. Koefisien Determinasi (R Square)	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 50

A. Hasil Penelitian	50
1. Deskripsi Objek Penelitian	50
2. Deskripsi Data	51
a. <i>Return On Equity</i>	51
b. <i>Debt to Deposit Ratio</i>	53
c. <i>Loan to Deposit Ratio</i>	56
3. Uji Asumsi Klasik	58
a. Uji Normalitas.....	58
b. Uji Multikolinieritas.....	61
c. Uji Heterokedastisitas	63
d. Uji Autokorelasi	64
4. Analisis Data	65
a. Regresi Linier Berganda	65
b. Pengujian Hipotesis.....	67
1) Uji t (parsial)	67
2) Uji f (simultan)	71
c. Koefisien Determinasi R.....	74

B. Pembahasan	75
1. Pengaruh <i>Debt to Equity</i> terhadap <i>Return On Equity</i>	76
2. Pengaruh <i>Loan to Deposit Ratio</i> terhadap <i>Return On Equity</i>	77
3. Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> dan <i>Loan to Deposit Ratio</i> terhadap <i>Return on Equity</i>	79
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran	82

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 Perhitungan Tabulasi Laba Bersih	5
Tabel I.2 Perhitungan Tabulasi Total Modal	6
Tabel I.3 Perhitungan Tabulasi Total Hutang	7
Tabel I.4 Perhitungan Tabulasi Total Kredit	8
Tabel I.5 Perhitungan Tabulasi Dana Pihak Ketiga	9
Tabel III.1 Waktu Penelitian	39
Tabel III.2 Sampel Penelitian	41
Tabel IV.1 Sampel Penelitian	50
Tabel IV.2 Return On Equity	52
Tabel IV.3 Debt to Equity Ratio	54
Tabel IV.4 Loan to Deposit Ratio	56
Tabel IV.5 Uji Normalitas	60
Tabel IV.6 Uji Multikolinieritas	62
Tabel IV.7 Uji Autokorelasi	64
Tabel IV.8 Pengujian Regresi	66
Tabel IV.9 Uji t	68
Tabel IV.10 Uji F	73
Tabel IV.11 R-Square	74
Tabel IV.12 Interpretasi Koefisien Korelasi	75

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Kerangka Konseptual Penelitian	34
Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t	47
Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F	49
Gambar IV.1 Uji Normalitas P-P of Regression	59
Gambar IV.2 Histogram	61
Gambar IV.3 Uji Heterokedstisitas	63
Gambar IV.4 Pengujian Hipotesis 1	69
Gambar IV.5 Pengujian Hipotesis 2	71
Gambar IV.6 Pengujian Hipotesis 3	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan lembaga keuangan yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit kepada masyarakat, yang membutuhkan dana. Bank sangat dibutuhkan oleh masyarakat, baik masyarakat yang memiliki uang maupun masyarakat yang memerlukan uang untuk memenuhi kebutuhannya. Bank mempunyai peran sangat penting dalam mendorong pertumbuhan perekonomian suatu negara, maupun masyarakat luas (Ismail, 2016, hal.01).

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan yang di maksud dengan Bank adalah “Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Pentingnya peranan bank dalam mendorong pertumbuhan perekonomian suatu bangsa yaitu dikarenakan bank sebagai tempat pengumpul dana dari *Surplus Spending Unit* (SSU) dan penyalur kredit kepada *Defisit Spending Unit* (DSU) serta tempat menabung yang efektif dan produktif bagi masyarakat. Bank merupakan pelaksana dan memperlancar lalu lintas pembayaran dengan aman, praktis, dan ekonomis (Hasibuan, 2017, hal.03).

Strategi bank dalam menghimpun dana adalah dengan memberikan rangsangan dan kepercayaan berupa balas jasa yang menarik dan menguntungkan. Oleh karena itu, pihak perbankan harus memberikan berbagai kepercayaan sehingga masyarakat berminat untuk menanamkan dananya di bank (Kasmir, 2012, hal.14)

Perbankan sebagai salah satu lembaga keuangan mempunyai nilai strategis di dalam perekonomian suatu negara. Lembaga keuangan bank bergerak dalam kegiatan perkreditan, dan berbagai jasa yang diberikan bank melayani kebutuhan pembiayaan serta melancarkan mekanisme sistem pembayaran bagi semua faktor perekonomian. Perbankan

sebagai lembaga keuangan berorientasi bisnis melakukan berbagai transaksi. Transaksi perbankan yang utama adalah menghimpun dana (*funding*) dan menyalurkan dana (*lending*) dan jasa-jasa bank lainnya (*service*) (Usanti & Shomad, 2016, hal.1).

Transaksi keuangan selalu diperlukan baik secara langsung dalam jual-beli barang jadi, maupun dalam transaksi jual beli bahan mentah dan setengah jadi dalam proses produksi. Produk-produk yang dikeluarkan oleh bank (giro, tabungan, deposito, saham, dan sebagainya) merupakan pengganti uang dan dapat digunakan sebagai alat pembayaran (Muchtart, dkk, 2016, hal.26).

Pada dasarnya bank merupakan lembaga keuangan yang fungsi utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat, dan juga memberikan pelayanan dalam bentuk jasa perbankan. Akan tetapi, bank juga berfungsi sebagai lembaga perantara keuangan atau *Financial Intermediary*. Fungsi lainnya adalah penyaluran dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau dalam bentuk penempatan dana lainnya. Sebagian besar penyaluran dana kepada pihak ketiga ialah dalam bentuk kredit. Kredit yang diberikan oleh bank secara garis besar dilihat dari segi tujuan penggunaan dapat dibagi menjadi kredit investasi, kredit modal kerja, dan konsumsi (Ismail, 2016, hal.07).

Menghimpun dana masyarakat berarti bank mampu membayar bunga atas dana yang dihimpun dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dan memperoleh pendapatan. Melalui proses kegiatan tersebut, uang masyarakat yang disimpan pada bank akan menjadi lebih banyak dan bank dapat lebih meningkatkan usahanya karena memperoleh laba. Di samping itu, kredit yang diberikan bank dapat lebih mengembangkan usaha masyarakat sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi (Hasibuan, 2017, hal.172).

Tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank. Untuk menentukan tingkat kesehatan bank, lembaga keuangan yang ada di Indonesia harus mempunyai laporan

keuangan pada suatu periode tertentu sesuai dengan standart Bank Indonesia. Laporan keuangan tersebut menggambarkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan dan berisi informasi mengenai keadaan tingkat sehat atau tidak sehatnya bank tersebut. Untuk menilai kesehatan suatu bank dapat diukur dengan berbagai metode (IBI, 2016, hal.10).

Ada beberapa alat ukur untuk melihat profitabilitas suatu bank, salah satunya ialah *Return On Equity*, *Return On Equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak terhadap modal.

“*Return On Equity* merupakan indikator yang amat penting bagi para pegemng saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran inviden”, (Wijaya, 2015, hal.118).

Semakin besar rasionya, maka semakin besar dana yang dapat dikembalikan dari ekuitas menjadi laba. Artinya semakin besar laba bersih yang diperoleh dari modal sendiri, maka akan menyebabkan posisi pemilik modal perusahaan semakin kuat.

“*Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara hutang dengan ekuitas” (Prihadi, 2012, hal.263). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu rasio keuangan yang tergolong kelompok rasio solvabilitas. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap shareholder's equity yang dimiliki perusahaan. *Debt to Equity Ratio* menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya.

Loan to Deposit Ratio merupakan rasio antara kredit dengan dana pihak ketiga. Semakin tinggi rasio ini, maka akan memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang

diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar. Ketentuan Bank Indonesia mengenai maksimal LDR adalah sebesar 80%.

“Rasio ini menunjukkan seberapa besar pinjaman yang diberikan di danai oleh dana pihak ketiga” (Harahap, 2016, hal.321).

Loan to Deposit Ratio menunjukkan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar semua dana masyarakat serta modal sendiri dengan mengandalkan kredit yang telah di distribusikan ke masyarakat.

Berikut tabel mengenai total utang yang dimiliki perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 1.1

Laba Bersih Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI)

NO	KODE EMITEN	2015	2016	2017
1	AGRO	80,491,880,000	103,003,152,000	140,495,535,000
2	BBCA	18,035,768,000	20,632,281,000	23,321,150,000
3	BBNI	9,140,532,000	10,410,196,000	13,770,592,000
4	BBRI	25,410,788,000	26,227,991,000	29,044,334,000
5	BBTN	1,850,907,000	2,618,905,000	3,027,466,000
6	BDMN	2,469,157,000	2,792,722,000	3,828,097,000
7	BMRI	21,152,398,000	14,650,163,000	21,443,043,000
8	BNBA	56,950,418,000	78,759,737,000	89,548,095,000
9	BNGA	4,278,855,000	2,081,717,000	2,977,738,000
10	BNII	1,143,562,000	1,967,276,000	1,860,845,000
11	BSIM	185,153,000,000	370,651,000,000	318,923,000,000
12	BTPN	1,752,609,000	1,875,846,000	1,421,940,000
13	BVIC	94,073,216,000	100,360,474,000	136,090,761,000
14	INPC	71,294,000,000	72,843,000,000	68,101,000,000
15	MCOR	67,378,000,000	22,178,000,000	49,899,000,000
16	MEGA	1,052,771,000	1,158,000,000	1,300,043,000
17	NISP	1,500,835,000	1,789,900,000	2,175,824,000
18	PNBN	1,567,845,000	2,518,048,000	2,008,437,000
RATA-RATA		48,814,575,247	55,461,830,025	62,956,513,831

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, fenomena yang terjadi pada perusahaan tersebut adalah rata-rata total laba bersih

mengalami kenaikan setiap tahunnya selama 3 tahun berturut. Pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar (55,461,830,025) dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar (62,956,513,831). Laba yang diperoleh ditentukan oleh aktiva yang dimiliki perusahaan. Dengan modal yang maksimal diharapkan laba akan meningkat dimasa yang akan datang. Jika total aktiva lebih besar daripada hutang maka perusahaan dikatakan baik.

Berikut total modal pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 1.2

Total Modal Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI)

NO	KODE EMITEN	2015	2016	2017
1	AGRO	1,352,412,425	1,936,251,540	3,111,284,877
2	BBCA	89,624,940,000	112,715,059,000	131,401,694,000
3	BBNI	78,438,222,000	89,254,000,000	100,903,304,000
4	BBRI	113,127,179,000	140,812,590,000	167,347,494,000
5	BBTN	13,860,107,000	19,130,536,000	21,663,434,000
6	BDMN	34,214,849,000	36,377,972,000	39,172,092,000
7	BMRI	119,491,841,000	153,369,723,000	170,006,132,000
8	BNBA	1,233,868,291	1,296,667,410	1,362,829,435
9	BNGA	28,679,387,000	34,207,622,000	36,950,996,000
10	BNII	15,743,268,000	19,272,606,000	20,775,040,000
11	BSIM	3,669,611,000	4,475,322,000	4,844,184,000
12	BTPN	13,923,859,000	16,312,428,000	17,200,797,000
13	BVIC	2,113,690,246	2,626,270,697	2,846,346,000
14	INPC	2,765,770,000	4,424,389,000	4,507,912,000
15	MCOR	1,413,732,000	2,396,184,000	2,443,795,000
16	MEGA	11,517,195,000	12,265,681,000	13,064,616,000
17	NISP	1,189,658,000	1,331,757,000	1,391,946,000
18	PNBN	30,806,209,000	34,200,800,000	36,288,731,000
RATA-RATA		28,681,440,548	34,915,442,474	38,988,658,197

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, fenomena yang terjadi pada perusahaan tersebut adalah rata-rata total modal mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2016 mengalami peningkatan

sebesar (34,915,442,474) dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar (38,988,658,197). Hal tersebut menggambarkan bahwa setiap tahunnya modal yang dikeluarkan setiap perusahaan mengalami peningkatan. Hal ini terjadi karena laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam modal semakin meningkat. Tentunya dapat digunakan sebagai daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Berikut total hutang pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 1.3

Total Hutang Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI)

NO	KODE EMITEN	2015	2016	2017
1	AGRO	7,012,090,138	9,441,709,181	13,213,962,130
2	BBCA	501,945,424,000	560,556,687,000	614,940,262,000
3	BBNI	412,727,677,000	492,701,125,000	584,086,818,000
4	BBRI	765,299,133,000	856,831,836,000	958,900,948,000
5	BBTN	157,947,485,000	195,037,943,000	223,937,463,000
6	BDMN	153,842,563,000	137,708,758,000	139,084,940,000
7	BMRI	736,196,705,000	824,559,898,000	888,026,817,000
8	BNBA	5,333,398,527	5,824,505,923	5,651,847,901
9	BNGA	210,169,865,000	207,364,106,000	229,354,449,000
10	BNII	141,875,745,000	147,406,296,000	152,478,451,000
11	BSIM	24,199,077,000	26,717,304,000	25,559,894,000
12	BTPN	64,053,233,000	70,651,925,000	73,027,270,000
13	BVIC	20,031,589,825	22,174,911,584	24,483,975,280
14	INPC	22,353,479,000	21,795,549,000	23,219,096,000
15	MCOR	8,675,389,000	9,861,207,000	13,344,943,000
16	MEGA	56,707,975,000	58,266,001,000	69,232,394,000
17	NISP	104,069,055,000	118,689,765,000	131,989,603,000
18	PNBN	152,314,331,000	154,974,253,000	177,253,066,000
RATA-RATA		178,150,287,901	197,068,116,535	218,573,149,007

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, fenomena yang terjadi pada perusahaan tersebut adalah rata-rata total hutang mengalami peningkatan. Pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar

(197,068,116,535) dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar (218,573,149,007). Hal tersebut menggambarkan bahwa setiap tahunnya hutang mendominasi pendapatan perusahaan perbankan. Perusahaan yang mengalami hutang yang tinggi akan mengalami kesulitan untuk meningkatkan laba perusahaan. Hutang yang tinggi akan berpengaruh pada perusahaan dikarenakan perusahaan berkewajiban melunasi hutang dengan menggunakan modal. Hal ini tentunya tidak baik bagi perusahaan tersebut.

Berikut total modal pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 1.4

Total Kredit Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI)

NO	KODE EMITEN	2015	2016	2017
1	AGRO	5,912,690,475	7,939,829,899	10,620,505,121
2	BBCA	378,616,292,000	403,391,221,000	450,696,329,000
3	BBNI	326,105,149,000	393,275,392,000	441,313,566,000
4	BBRI	547,318,355,000	621,286,679,000	689,559,288,000
5	BBTN	127,732,158,000	150,221,960,000	181,022,783,000
6	BDMN	99,483,055,000	91,888,514,000	94,045,506,000
7	BMRI	564,393,595,000	616,706,193,000	678,292,520,000
8	BNBA	4,293,193,137	4,458,965,646	4,528,964,528
9	BNGA	170,732,978,000	173,587,691,000	181,405,722,000
10	BNII	102,330,246,000	108,002,377,000	111,809,451,000
11	BSIM	17,327,762,000	19,111,131,000	18,364,562,000
12	BTPN	58,710,409,000	62,042,218,000	62,863,790,000
13	BVIC	12,824,743,677	14,260,847,014	15,831,264,327
14	INPC	17,112,628,000	17,744,173,000	18,067,674,000
15	MCOR	7,231,871,000	8,162,763,000	10,019,927,000
16	MEGA	32,398,116,000	28,276,743,000	35,237,814,000
17	NISP	84,040,768,000	90,247,652,000	99,874,959,000
18	PNBN	117,743,573,000	125,049,120,000	128,651,727,000
RATA-RATA		134,367,506,433	147,423,158,975	162,298,489,923

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, fenomena yang terjadi pada perusahaan tersebut adalah rata-rata total kredit

mengalami kenaikan. Pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar (147,423,158,975). Hal tersebut menggambarkan bahwa total kredit mengalami peningkatan dan penurunan. Hal ini berpengaruh dengan pinjaman yang diberikan oleh perusahaan karena kredit yang diberikan dijadikan sebagai sumber likuiditas.

Berikut total modal pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 1.5

Dana Pihak Ketiga Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI)

NO	KODE EMITEN	2015	2016	2017
1	AGRO	6,862,051,180	9,223,778,503	12,421,932,502
2	BBCA	473,666,215,000	530,133,625,000	581,115,442,000
3	BBNI	353,936,880,000	415,453,084,000	492,747,948,000
4	BBRI	668,995,379,000	754,526,374,000	841,656,450,000
5	BBTN	29,152,160,000	42,643,680,000	50,019,826,000
6	BDMN	115,141,528,000	103,739,516,000	101,896,818,000
7	BMRI	172,154,488,000	186,983,328,000	202,864,860,000
8	BNBA	5,211,685,894	5,695,443,825	5,516,382,176
9	BNGA	40,443,603,000	44,597,980,000	49,281,023,000
10	BNII	115,486,436,000	118,931,951,000	121,291,560,000
11	BSIM	22,357,131,000	25,077,741,000	23,606,522,000
12	BTPN	57,475,018,000	62,042,218,000	62,863,790,000
13	BVIC	17,173,066,806	19,524,271,129	20,774,972,177
14	INPC	21,471,965,000	20,848,803,000	22,276,236,000
15	MCOR	8,359,702,000	9,518,000,000	12,713,399,000
16	MEGA	49,739,672,000	51,073,227,000	61,282,871,000
17	NISP	87,280,244,000	103,559,960,000	113,440,672,000
18	PNBN	128,316,409,000	142,654,215,000	145,670,584,000
RATA-RATA		119,552,078,969	133,216,819,461	146,942,114,917

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, fenomena yang terjadi pada perusahaan tersebut adalah rata-rata total dana pihak ketiga mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar (133,216,819,461) dan pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar

(146,942,114,917). Hal tersebut menggambarkan bahwa dana pihak ketiga mengalami peningkatan. Hal ini berpengaruh dengan jumlah kredit yang diberikan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa *Debt to Equity Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* dapat mempengaruhi *Return on Equity* suatu bank, kecukupan laba bersih yang diperoleh dari kegiatan operasional mengindikasikan bahwa bank tersebut memiliki kegiatan operasional yang baik sehingga dapat menunjang kegiatan operasional kedepannya.

Dari fenomena di atas, maka penulis bermaksud untuk mengkaji penelitian dengan judul:

“Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap *Return On Equity* (ROE) Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi masalah mengenai :

1. *Return On Equity* mengalami fluktuasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. *Debt to Equity Ratio* mengalami fluktuasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. *Loan to Deposit Ratio* mengalami fluktuasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya variabel yang mempengaruhi *Return On Equity* (ROE), maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti hanya Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap *Return On Equity* (ROE) Pada Sektor Bank yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2017.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Apakah *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada Subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
- b. Apakah *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada Subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
- c. Apakah *Debt To Equity Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Equity* pada Subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dengan mengacu pada latar belakang masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Subsektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Subsektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

- c. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara simultan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Subsektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti khususnya mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

- b. Manfaat secara praktis

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi pembaca dan para investor. Sebagai bahan pertimbangan para investor maupun calon investor sebelum mengambil keputusan investasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Manfaat bagi pembaca dapat memberikan gambaran tentang kinerja keuangan dari segi *Debt to Equity Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Return On Equity* pada sektor Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bagi para investor penelitian ini bermanfaat sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk mengambil keputusan investasi di Bursa Efek Indonesia. Diharapkan penelitian ini menjadi bahan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang akan meneliti masalah yang sama atau berkaitan dengan masalah ini dimasa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Return On Equity

Return On Equity merupakan bagian rasio profitabilitas bank dimana rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor.

“Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi” (Kasmir, 2015, hal.114).

Return On Equity adalah salah satu analisis dari analisis rasio rentabilitas. Analisis rasio rentabilitas adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha atau profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan.

Rasio profitabilitas ini menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan suatu laba dan merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan yang diambil oleh manajemen. Rasio profitabilitas lebih penting dibandingkan dengan penyajian angka laba. Karena nilai laba yang tinggi belum merupakan ukuran atau jaminan bahwa perusahaan telah bekerja dengan baik, apakah perusahaan sudah menggunakan modalnya secara efektif dan efisien atau tidak (Hani, 2015, hal.117).

“Rentabilitas rasio sering disebut juga profitabilitas usaha. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan” (Kasmir, 2015, hal.234).

Rasio profitabilitas sangat penting bagi semua pengguna laporan tahunan, khususnya investor ekuitas dan kreditor. Bagi investor ekuitas, laba merupakan satu-satunya faktor penentu perubahan nilai efek/sekuritas karena pengukuran dan peramalan laba merupakan pekerjaan paling penting bagi investor ekuitas. Bagi kreditor, laba dan arus kas operasi umumnya merupakan sumber pembayaran bunga dan pokok.

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh keuntungan atau laba yang maksimal, disamping hal-hal yang lainnya, dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan perusahaan, pemilik ataupun karyawan dan meningkatkan mutu produksi serta menjalankan investasi baru.

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan laba perusahaan dan digunakan untuk mengukur kemampuan efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang sudah diinvestasikan pemegang saham.

a. Pengertian *Return On Equity*

Return on Equity disebut juga dengan laba atas equity. Rasio ini merupakan perhitungan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan labar bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor.

“Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya”(Kasmir, 2015, hal.204).

“*Return On Equity* merupakan indikator yang amat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen” (Wijaya, 2015, hal.118).

Kenaikan dalam rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari bank yang bersangkutan. Kenaikan tersebut akan menyebabkan kenaikan harga saham bank. Rasio ini banyak diamati oleh para pemegang saham bank serta para investor di pasar modal yang ingin membeli saham bank yang bersangkutan (jika bank tersebut telah *go public*).

Leverage keuangan umumnya akan meningkatkan ROE tetapi juga akan meningkatkan risiko perusahaan, yang tidak disukai oleh investor. Jadi, jika ROE yang tinggi diperoleh melalui penggunaan utang dalam jumlah yang sangat besar, harga saham kemungkinan akan lebih rendah dari yang seharusnya dengan utang yang lebih sedikit dan ROE yang lebih rendah. Investor akan tertarik dengan pertumbuhan. Jika ROE saat ini diperoleh dengan menunda biaya penelitian dan pengembangan yang akan membatasi pertumbuhan di masa depan (Brigham dan Houston 2017, hal.150).

Rasio ini merupakan ukuran kinerja tunggal yang terbaik yang memberikan indikasi bagi manajemen tentang bagaimana pandangan investor terhadap risiko dan prospek perusahaan di masa depan dan mencerminkan pengaruh dari seluruh rasio lain. Jika rasio ini tinggi maka memiliki korelasi positif dengan harga saham yang tinggi. Sebaliknya jika rasio ini rendah maka memiliki korelasi negatif dengan harga saham yang rendah.

“Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas” (Fahmi, 2016, hal.83).

“Modal sendiri bank atau *equity fund* adalah sejumlah uang tunai yang telah disetorkan pemilik dan sumber-sumber lainnya yang berasal dari dalam bank itu sendiri; terdiri dari modal inti dan modal pelengkap” (Hasibuan, 2017, hal.61).

Dari penjelasan menurut para ahli maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Return on Equity* adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan pada laba bersih yang dihasilkan dengan total modal pada bank itu sendiri.

b. Tujuan dan Manfaat *Return on Equity*

Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Dengan kata lain, dapat mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu, semakin tinggi rasio ini semakin baik.

Rasio ini tidak hanya berguna untuk perusahaan saja, melainkan juga bagi pihak luar perusahaan. Ada banyak manfaat yang diperoleh dari rasio profitabilitas, baik bagi pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, maupun para kepentingan lainnya yang terkait dengan perusahaan.

Kasmir(2015, hal.197) menyatakan rasio profitabilitas memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu;
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri;

- 7) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode;
- 8) Dan tujuan dan manfaat lainnya.

Sementara itu Kasmir (2015, hal.198) manfaat yang diperoleh adalah:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode;
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu;
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
- 6) Manfaat lainnya.

Sedangkan Hery (2015, hal.192) menyatakan sebagai berikut adalah tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu;
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
- 4) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset;
- 5) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas;
- 6) Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih;
- 7) Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih;
- 8) Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat dari *Return on Equity* ialah untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode dalam menggunakan modal untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi pula nilai perusahaan, hal ini tentunya merupakan daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan tersebut.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Return On Equity*

Return on Equity menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal yang dimiliki perusahaan. Untuk meningkatkan *Return On Equity*, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya, yaitu:

- 1) Meningkatkan penjualan tanpa meningkatkan beban dan biaya secara proporsional.
- 2) Mengurangi harga pokok penjualan atau beban operasi usaha.
- 3) Meningkatkan penjualan secara relative atas dasar nilai aktiva baik dengan meningkatkan penjualan atau mengurangi jumlah investasi pada ekuitas perusahaan.

Brigham dan Houston (2017, hal.133) menyatakan faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* ialah:

“Rasio-rasio lainnya yang memberikan informasi tentang seberapa baik asset lainnya, seperti persediaan, piutang usaha, dan asset tetap yang telah dikelola, dan bagaimana perusahaan mendapatkan dana.”

Sedangkan Hani (2015, hal.120) menyatakan faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* adalah “Volume penjualan, struktur modal, dan struktur hutang”.

Sementara Syamsuddin (2011, hal.65) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity*, yaitu “Keuntungan atas komponen-komponen sales (*net profit margin*), efisiensi penggunaan aktiva (*total assets turnover*), serta penggunaan leverage (*debt ratio*).

Berdasarkan dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* tidak lain yaitu penjualan, modal dan struktur hutang.

d. Pengukuran *Return on Equity*

Return on Equity digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini menitik beratkan pada bagaimana efisiensi operasi perusahaan ditranslasi menjadi keuntungan bagi para pemilik perusahaan.

Rasio ini dapat dirumuskan (Hery, 2015, hal.195) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

“Hasilpengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih” (Hery, 2015, hal.194).

Oleh karena itu, semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.

2. *Debt to Equity Ratio*

a. *PengertianDebt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio adalah salah satu rasio keuangan solvabilitas yang digunakan untuk menilai posisi keuangan suatu perusahaan.Rasio ini merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya.

“*Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara hutang dengan ekuitas” (Prihadi, 2012, hal.263).

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas.Rasio ini sering digunakan para analis dan investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan.Semakin tinggi angka DER maka diasumsikan perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya.

Jika perusahaan hanya mengandalkan modal atau ekuitasnya, tentunya perusahaan akan sulit melakukan ekspansi bisnis yang membutuhkan modal tambahan. Peranan hutang sangat membantu perusahaan untuk melakukan ekspansi tersebut.Namun

jika jumlah hutang sudah melebihi jumlah ekuitas yang dimiliki maka resiko perusahaan dari sisi likuiditas keuangan juga semakin tinggi.

“*Debt to Equity Ratio* menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya” (Hani, 2015, hal.124).

Debt to Equity Ratio adalah “Rasio yang menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan” (Syamsuddin, 2011, hal.54).

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara hutang dengan modal sendiri. Dengan kata lain, rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat *Debt to Equity Ratio*

Rasio solvabilitas diperlukan sebagai dasar pertimbangan dalam memutuskan antara penggunaan dana dari pinjaman atau penggunaan dana dari modal sebagai alternatif sumber pembiayaan aset perusahaan.

Hery (2015, hal.164) menyatakan tujuan dan manfaat rasio solvabilitas adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditor, khususnya jika dibandingkan dengan jumlah aset atau modal yang dimiliki perusahaan;
- 2) Untuk mengetahui posisi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan;
- 3) Untuk menilai kemampuan aset perusahaan dalam memenuhi kewajiban, termasuk kewajiban yang bersifat tetap, seperti pembayaran angsuran pokok pinjaman beserta bunganya secara berkala;
- 4) Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang;
- 5) Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh modal;
- 6) Untuk menilai seberapa besar pengaruh hutang terhadap pembiayaan aset perusahaan;
- 7) Untuk menilai seberapa besar pengaruh modal terhadap pembiayaan aset perusahaan;
- 8) Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan hutang bagi kreditor;

- 9) Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan modal bagi pemilik atau pemegang saham;
- 10) Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan jaminan hutang;
- 11) Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan hutang jangka panjang;
- 12) Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak) dalam membayar bunga pinjaman;
- 13) Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba operasional) dalam melunasi seluruh kewajiban.

Sedangkan Kasmir (2012, hal.153) mengemukakan beberapa tujuan dan manfaat perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas yakni:

- 1) Untuk mengetahui dan menganalisis posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor);
- 2) Untuk menilai dan menganalisis kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga);
- 3) Untuk menilai dan menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal;
- 4) Untuk menilai dan menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang;
- 5) Untuk menilai dan menganalisis seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva;
- 6) Untuk menilai dan menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang;
- 7) Untuk menilai dan menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki; dan
- 8) Tujuan dan manfaat lainnya.

Berdasarkan tujuan dan manfaat diatas, *Debt to Equity ratio* memberikan gambaran terhadap nilai hutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Perusahaan memperoleh informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pembiayaan, termasuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Selanjutnya diperlukan keputusan dan kebijakan yang cermat guna menyeimbangkan sumber pembiayaan yang ada, antara pembiayaan lewat hutang dengan pembiayaan lewat modal.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio adalah salah satu alat ukur struktur modal yang merupakan rasio penting untuk diperhatikan pada saat memeriksa kesehatan keuangan perusahaan.

Riyanto (2009, hal.297) menyatakan struktur modal perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor, dimana faktor-faktor tersebut adalah:

- 1) Tingkat bunga;
- 2) Stabilitas dari earning;
- 3) Susunan dari aktiva;
- 4) Kadar resiko dari aktiva
- 5) Besarnya jumlah modal yang dibutuhkan;
- 6) Keadaan pasar modal;
- 7) Sifat manajemen;
- 8) Besarnya suatu perusahaan.

Dari faktor di atas dapat dijelaskan bahwa tingkat bunga merupakan faktor yang mempengaruhi struktur modal.

Sjahrial (2014, hal.236) menyatakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* adalah:

- 1) Tingkat Penjualan;
- 2) Struktur Aktiva;
- 3) Tingkat Pertumbuhan Perusahaan;
- 4) Kemampuan Menghasilkan Laba;
- 5) Variabel laba dan Perlindungan Pajak;
- 6) Skala Perusahaan;
- 7) Kondisi Intern Perusahaan dan Ekonomi Makro.

Hani (2015, hal.124) menyatakan *Debt to Equity Ratio* “Dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial, institusional investor, ukuran perusahaan, return on asset, dan resiko bisnis”.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dana pinjaman dapat menurunkan nilai *Debt to Equity Ratio*. Artinya perubahan struktur modal dan peningkatan laba akan berdampak kepada peningkatan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jatuh tempo.

d. Pengukuran *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan salah satu rasio keuangan solvabilitas yang menggunakan hutang dan modal untuk mengukur besarnya rasio. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan.

Debt to Equity Ratio menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar/kreditur. Besarnya beban hutang yang ditanggung perusahaan dapat mengurangi jumlah laba yang diterima perusahaan.

Dalam perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan seperti Bank, cenderung memiliki DER yang tinggi. Karena sebagian besar dana yang dikelolanya adalah dana pihak ketiga yang dianggap sebagai liabilitas/hutang. Pada perusahaan Perbankan, semakin besar modal pihak ketiga yang dikelola, maka untuk mendapat laba usaha juga semakin tinggi.

Menurut Kasmir (2015, hal.158) rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* dapat digunakan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Liabilities}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

3. *Loan to Deposit Ratio*

a. *Pengertian Loan to Deposit Ratio*

Loan to Deposit Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan bank dalam membiayai kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

“*Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan” (Kasmir, 2015, hal.225).

Loan to Deposit Ratio merupakan salah satu dari rasio Likuiditas dalam menganalisa laporan keuangan Bank. Rasio ini adalah faktor penting dalam kelancaran usaha suatu perusahaan terutama pada perusahaan perbankan.

“Rasio ini menunjukkan seberapa besar pinjaman yang diberikan didanai oleh dana pihak ketiga” (Harahap, 2016, hal.321).

Perusahaan perbankan sangat memperhatikan masalah likuiditas karena merupakan dasar kepercayaan masyarakat terhadap kekayaan dan kelancaran serta kemampuan usaha bank, antara lain terletak pada kelancaran lalu lintas pembayaran dalam melayani masyarakat.

“Rasio ini menunjukkan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya” (Wijaya, 2015, hal.116).

Bank yang likuiditasnya tinggi, aktivasnya relatif lebih rendah karena secara umum porsi dana yang tertanam lebih besar dari aktiva jangka panjang. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa bank relatif tidak likuid dan berisiko tidak mampu memenuhi penarikan yang akan dilakukan para penyimpanan dana. Sebaliknya jika rasio ini terlalu rendah menunjukkan bank relatif likuid, yang berarti bank memiliki kelebihan dana yang dapat dipinjamkan kepada calon debitur.

Jadi dapat disimpulkan bahwa *Loan To Deposit Ratio* (LDR) yang terlalu tinggi memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan, karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Sebaliknya, jika *Loan to Deposit Ratio* yang rendah menunjukkan tingkat ekspansi kredit yang rendah dibandingkan dengan dana yang diterimanya.

b. Tujuan dan Manfaat *Loan to Deposit Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali dana penarikan yang telah dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan kredit untuk mengetahui tingkat likuidasinya.

Kasmir (2012, hal.132) menyatakan *Loan to Deposit Ratio* memiliki tujuan adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih;
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan;
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa menghitungkan sediaan atau piutang;
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan;
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang;
- 6) Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang;
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan untuk beberapa periode;
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancarnya untuk beberapa periode;
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat risiko likuiditas yang ada pada saat ini.

Sedangkan Hery (2015, hal.151) menyatakan tujuan dan manfaat *Loan to Deposit Ratio* adalah:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo;
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total asset lancar;

- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan asset sangat lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan asset lancar lainnya).
- 4) Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek;
- 5) Sebagai alat perencanaan keuangan di masa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek;
- 6) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode.

Sedangkan tujuan dan manfaat *Loan to Deposit Ratio* menurut (Rivai, dkk, 2013, hal.199) yaitu:

- 1) *Profitability* yaitu tujuan untuk memperoleh hasil kredit berupa keuntungan yang diraih dari bunga yang harus dibayar debitur.
- 2) *Safety* keamanan dari prestasi atau fasilitas yang diberikan harus benar-benar tercapai tanpa hambatan yang berarti.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari *Loan to Deposit Ratio* untuk mengukur jumlah kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga yang telah dihimpun oleh bank dan untuk menilai strategi manajemen sebuah bank.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Loan to Deposit Ratio*

Loan to Deposit Ratio tidak luput dari suatu faktor yang mempengaruhi tingkat perubahan rasio yang dihasilkan.

Rivai, dkk (2013, hal.150) menyatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi *Loan to Deposit Ratio* yaitu:

- 1) Kejadian yang jarang terjadi, sifatnya jangka pendek
- 2) Faktor musiman
- 3) Faktor-faktor daur usaha
- 4) Kejadian-kejadian jangka panjang

Sedangkan menurut Peraturan Bank Indonesia Faktor yang mempengaruhi *Loan to Deposit Ratio* adalah:

- 1) Giro Wajib Minimum (GWM)
- 2) Giro Wajib Minimum Primer
- 3) Giro Wajib Minimum Sekunder
- 4) Giro Wajib Minimum *Loan to Deposit Ratio*

Dan menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/7/PBI/2013 menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dalam Rupiah dan valuta asing, tidak termasuk kredit kepada Bank lain, terhadap dana pihak ketiga yang mencakup giro, tabungan, dan deposito dalam Rupiah dan valutas asing, tidak termasuk dana antar Bank.

d. Pengukuran *Loan to Deposit Ratio*

Loan to Deposit Ratio digunakan ini untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi pembayaran kembali deposito yang telah jatuh tempo kepada deposannya serta dapat memenuhi permohonan kredit yang diajukan tanpa terjadi penanguhan. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 tanggal 31 Desember besarnya *Loan to Deposit* pada bank konvensional atau bank syariah yang mencerminkan likuiditas suatu bank adalah 78% - 92%.

Rasio ini dirumuskan menurut Harahap(2016, hal.321) yaitu:

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Loans}}{\text{Deposits}} \times 100\%$$

Semakin tinggi rasio ini maka semakin rendahnya likuiditas bank yang bersangkutan. Dan sebaliknya, semakin rendah rasio ini maka semakin tinggi likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini sebagai akibat jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah sebuah konsep yang mendasari pelaporan keuangan. Kerangka tersebut merupakan sistem yang saling menghubungkan konsep yang mengalir dari sebuah tujuan pelaporan keuangan seperti mengidentifikasi batas-batas pelaporan keuangan seperti mengidentifikasi batas-batas pelaporan keuangan, memilih transaksi, peristiwa bagaimana itu seharusnya diakui dan diukur, disimpulkan, dan dilaporkan.

“Kerangka konseptual adalah suatu model yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor-faktor yang penting yang telah diketahui dalam suatu masalah tertentu. Kerangka konseptual akan menghubungkan secara teoritis antara variable-variabel penelitian, yaitu antara variabel bebas dengan variabel terikat” (Erlina, 2011, hal.33).

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan, rasio keuangan perbankan sesuai sebagai proyeksi dari kinerja keuangan perbankan adalah *Return On Equity*. Dan adapun faktor yang mempengaruhi kinerjanya yaitu *Debt to Equity Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio*, maka perlu dianalisis masing-masing pengaruh variabel independen terhadap dependen.

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*

Perbandingan antara total hutang perusahaan dengan total modal sendiri dinyatakan dalam *Debt To Equity Ratio* (DER). Jika rasio ini terlalu tinggi, maka akan semakin besar hutang perusahaan kepada kreditur. Hutang yang tinggi dapat memungkinkan laba perusahaan akan menurun.

“*Return On Equity* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan” (Sudana, 2015, hal.25).

Debt to Equity Ratio menunjukkan perbandingan antara hutang dengan modal sendiri, dimana rasio ini dapat mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan hutang dan dapat mengetahui apakah hutang dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal yang dimiliki perusahaan. Dengan kata lain penggunaan rasio ini dapat mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditur dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan.

Hal ini dibuktikan pada penelitian yang dilakukan oleh Pongranga, dkk (2015) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap *Return On Equity*.

Dibuktikan juga pada penelitian yang dilakukan oleh Ali (2015) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap *Return On Equity*.

Dan dibuktikan pada penelitian yang dilakukan oleh Utami (2017) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap *Return On Equity*.

2. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Equity*

Loan to Deposit Ratio menunjukkan tingkat kemampuan bank untuk membayar dana pihak ketiga dari pengembalian kredit yang diberikan dari bunga yang dibebankan kepada deposan.

“*Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan” (Kasmir, 2012, hal.225).

Loan to Deposit Ratio digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito. Semakin tinggi tingkat likuiditas berarti semakin banyak uang yang menganggur karena pemasaran uang tidak maksimal dan akhirnya bank tidak bisa memaksimalkan keuntungannya. Dan jika rasio ini terlalu rendah maka menunjukkan bank relative likuid, yang berarti bank memiliki kelebihan dana yang dapat dipinjamkan kepada calon debitur.

Rasio LDR mencerminkan seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga. Tambahan bunga tersebut akan meningkatkan keuntungan yang diperoleh bank.

Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hermina dan Suprianto (2014) yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap *Return On Equity*.

Penelitian yang juga dilakukan Liviawati, dkk (2018) yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap *Return On Equity*.

Dan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti dan Savitri yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap *Return On Equity*

3. Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Loan to Deposit Ratio terhadap Return On Equity

Debt to Equity Ratio menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyelesaikan sebagian atau seluruh utang, baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan dana yang berasal dari modal Bank sendiri. Semakin tinggi rasio DER menunjukkan bahwa solvabilitas bank semakin rendah karena kemampuan membayar hutangnya rendah, hal ini mencerminkan risiko Bank relatif tinggi.

Rasio DER digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menutup sebagian atau seluruh hutang-hutangnya, baik jangka panjang maupun jangka pendek, dengan dana yang berasal dari modal bank sendiri.

Loan to Deposit Ratio mencerminkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, yaitu seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang akan menarik kembali uang yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga.

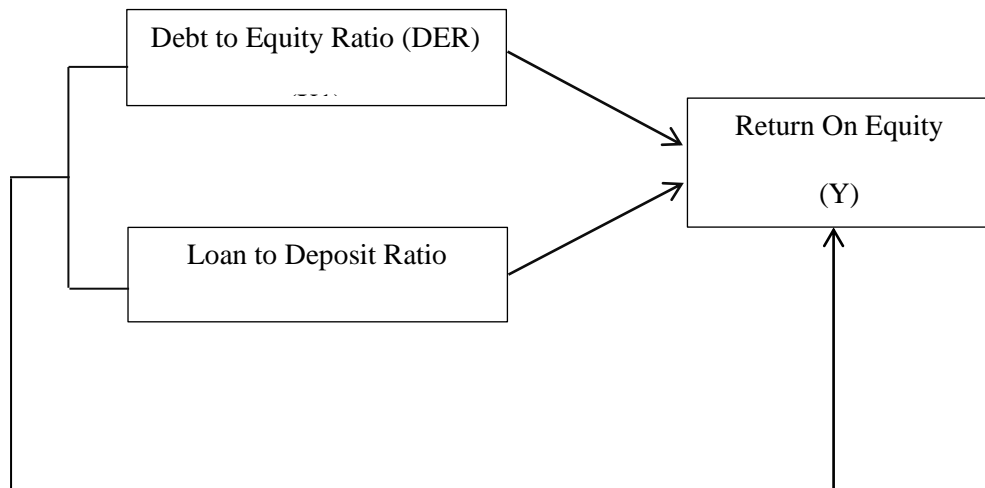
“*Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan” (Kasmir, 2015, hal.225).

Rasio ini dapat mengukur seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar

semua dana masyarakat serta modal sendiri dengan mengandalkan kredit yang telah di distribusikan ke masyarakat.

Hasil ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Ali (2015) yang menyatakan *Debt to Equity Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan positif terhadap *Return On Equity*.

Dan Penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Pasaribu, dkk (2014) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan positif terhadap *Return On Equity*.



Gambar II.1 Kerangka Konseptual Penelitian

C. Hipotesis

“Hipotesis merupakan dugaan, kesimpulan atau jawaban terhadap permasalahan yang telah dirumuskan di dalam rumusan masalah, yakni jawaban sementara terhadap hal-hal yang dipertanyakan pada rumusan masalah” (Juliandi, 2013, hal.116).

Berdasarkan uraian sebelumnya maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

1. Ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada Subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Ada pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Equity* pada Subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Equity* pada Subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dilihat dari metode penelitian, penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah yaitu menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Seperti pengaruh variabel X terhadap variabel Y. alasan penelitian menggunakan variabel asosiatif karena peneliti ingin mengetahui pengaruh variabel bebas *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis data yang digunakan bersifat kuantitatif, yaitu berbentuk angka dengan menggunakan instrument formal, standart, dan bersifat mengukur.

B. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional adalah. Aspek penelitian yang memberikan informasi tentang bagaimana caranya mengukur variabel dengan konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah penelitian dan untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian. Defenisi operasional yang dilakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Variabel Terikat (Dependen Variabel)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi, tergantung oleh variabel lain yakni bebas. Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity*. *Return On Equity* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih terhadap modal yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio semakin tinggi pula nilai perusahaan.

“Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas” (Fahmi, 2016, hal.83).

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

2. Variabel Bebas (Independent Variabel)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *Debt to Equity Ratio (X1)*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara hutang dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio maka perusahaan memiliki resiko yang tinggi terhadap likuiditas perusahaannya.

“*Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara hutang dengan ekuitas” (Prihadi, 2012, hal.263).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Liabilities}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

b. *Loan to Deposit Ratio (X2)*

Loan to Deposit Ratio adalah rasio perbandingan kredit dengan dana pihak ketiga yang didapat dari laporan keuangan neraca dan laba rugi. Rasio ini menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini maka semakin rendahnya likuiditas bank yang bersangkutan.

“Rasio ini menunjukkan seberapa besar pinjaman yang diberikan didanai oleh dana pihak ketiga” (Harahap, 2016, hal.321). Rasio ini dirumuskan dengan:

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Loans}}{\text{Deposits}} \times 100\%$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Bursa Efek Indonesia pada Subsektor Bank yang merupakan lembaga keuangan yang bergerak dalam pelayanan jasa simpan pinjam.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan oleh peneliti pada bulan Desember 2018 sampai dengan selesai dengan perincian waktu sebagai berikut:

Tabel III.1

Waktu Penelitian

NO	Judul Kegiatan	Bulan																			
		November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Prariset																				
2	Pengajuan Judul																				
3	Penulisan Proposal																				
4	Bimbingan Proposal																				
5	Seminar Proposal																				
6	Analisa Pengolahan Data																				
7	Bimbingan & Penyelesaian Hasil																				
8	Sidang Meja Hijau																				

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2016, hal.115) menyatakan “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya”. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan perbankan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2017 yang berjumlah 43 perusahaan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode pemilihan sampel bertujuan (*purposive sampling*), yaitu pemilihan sampel perusahaan selama periode penelitian berdasarkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2016, hal.81).

Kriteria-kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Perbankan yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia pada kurun waktu penelitian tahun 2015 sampai dengan 2017.
2. Perusahaan Perbankan yang telah menerbitkan laporan keuangan selama 3 (tiga) tahun, yaitu tahun 2015 sampai dengan 2017.
3. Bank memperoleh laba positif selama periode waktu penelitian pada tahun 2015 sampai dengan 2017.

Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditentukan, maka diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 18 perusahaan perbankan *go public* yang memenuhi kriteria dari 43 perusahaan perbankan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2017.

Adapun sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III. 2
Sampel Penelitian

NO	KODE EMITEN	NAMA PERUSAHAAN
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga. Tbk
2	BBCA	Bank Central Asia. Tbk
3	BBNI	Bank Negara Indonesia. Tbk
4	BBRI	Bank Rakyat Indonesia. Tbk
5	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero). Tbk
6	BDMN	Bank Danamon Indonesia. Tbk
7	BMRI	Bank Mandiri. Tbk
8	BNBA	Bank Bumi Arta. Tbk
9	BNGA	Bank CIMB Niaga. Tbk
10	BNII	Bank Internasional Indonesia. Tbk
11	BSIM	Bank Sinarmas. Tbk
12	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional. Tbk
13	BVIC	Bank Victoria Internasional. Tbk
14	INPC	Bank Artha Graha Internasional. Tbk
15	MCOR	Bank China Constuction Bank Indonesia. Tbk
16	MEGA	Bank MEGA. Tbk
17	NISP	Bank OCBC NISP. Tbk
18	PNBN	Bank Pan Indonesia. Tbk

Sumber: www.idx.co.id

E. Sumber dan Jenis Data

1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dari sumber data yang sudah ada. Data tertulis berupa laporan keuangan pertahun dari tahun 2015-2017 yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia pada Subsektor Bank melalui riset perusahaan tersebut.

2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu jenis data yang teratur atau mudah diukur yang biasanya dinyatakan dalam satuan-satuan berupa angka dengan data pertahun laporan keuangan periode mulai tahun 2015-2017.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Yaitu data dari laporan keuangan berupa neraca dan laba rugi yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia pada Subsektor Perbankan. Data yang dikeluarkan tersebut berupa laporan keuangan perusahaan untuk periode tiga tahun terakhir yaitu 2015-2017.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda, yang bertujuan untuk menguji dua variabel independen dan satu variabel dependen. Pengelola data ini menggunakan software SPSS (*Statistical Package for Social Scienci*). Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik.

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi, multikolinireritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Adapun masing-masing pengujiann tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

“Uji normalitas perlu dilakukan agar data setiap variabel yang akan dianalisis berdistribusi secara normal” (Sugiyono, 2016, hal.172). Pada penelitian ini, untuk

menguji normalitas data, maka digunakan uji statistic Kolmogorov-Smirnov. Uji Kolmogorov-Smirnov dilakukan dengan membuat hipotesis.

H_0 : data residual berdistribusi normal

H_0 : data residual tidak berdistribusi normal

Apabila angka profitabilitas $< \alpha = 0.05$ artyns data tersebut distribusinya tidak normal. Sebaliknya, jika angka profitabilitas $> \alpha = 0,05$ maka H_a ditolak yang berarti variabel terdistribusi secara normal.

b. Uji Normal P-Plot of Regresion Standardlized Residual

“Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat, yaitu apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal tersebut” (Sugiyono, 2016, hal.175).

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

c. Uji Multikolinieritas

Dalam model regresi linier berganda, tidak boleh terdapat korelasi yang sempurna antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain. Uji multikolinieritas dapat menunjukkan korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi multikolinieritas dalam model regresi linier berganda, dapat dilakukan dengan melihat nilai/ VIP (*Variance Inflaction Factor*) dari hasil analisis regresi (Sanusi, 2011, hal.135).

d. Uji Heteroskedastisitas

“Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain” (Sanusi, 2011, hal.136). Jika varians residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas, jika varians berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas dan jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi keputusan memilih berdasarkan masukan dari variabel bebasnya.

e. Uji Autokorelasi

“Autokorelasi digunakan untuk data time series (runtut waktu) bukan untuk data cross section (misalnya angket) (Sanusi, 2011, hal. 138). Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada period t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Salah satu cara mengidentifikasinya dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W).

Kriteria pengujinya adalah:

- a) Jika nilai $0 < d < dL$, berarti ada autokorelasi positif.
- b) $4 - dL < d < 4$, berarti ada autokorelasi negatif.
- c) Jika $2 < d < 4 - dU$ atau $dU < d < 2$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif.
- d) Jika $dL \leq d \leq dU$ atau $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$, pengujian tidak meyakinkan.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah teknik analisis regresi berganda, karena variabel bebas dari dalam penelitian ini lebih dari satu. Analisis regresi bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen (*Debt to Total Asset* dan *Return on Asset*) dan variabel dependen (*Loan to Deposit Ratio*). Maka dari itu penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.

(Sugiyono, 2016, hal.192) menyatakan untuk melakukan analisis regresi dapat menggunakan rumus regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots$$

Keterangan :

Y = Penyaluran Kredit

A = Konstanta

$\beta_1\beta_2$ = Koefisien Regresi

X_1 = *Debt to Equity Ratio*

X_2 = *Loan to Deposit Ratio*

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis berguna untuk mengetahui apakah secara parsial atau simultan memiliki hubungan antara X_1 , X_2 berpengaruh terhadap Y. Ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu uji t dan uji F.

a) Uji t (parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Setelah didapat nilai t hitung maka selanjutnya nilai t hitung dibandingkan dengan t tabel.

Sugiyono (2016, hal.187) menyatakan rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Tahap-tahap:

1) Bentuk pengujian

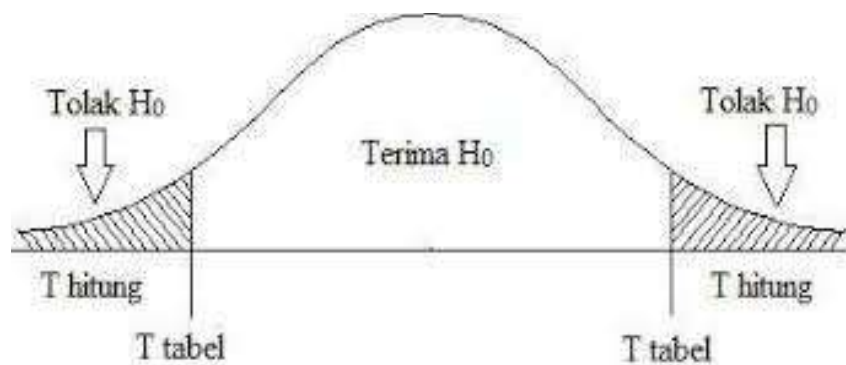
H_0 : $r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

H_a : $r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria pengembalian keputusan

H_0 diterima : jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_0 ditolak : jika $-t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq t_{tabel}$



Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

b) Uji F (simultan)

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau pengaruh antara variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen digunakan uji F. Hipotesis yang menyatakan

Heriyanto dan Silaen (2017, hal.165) menyatakan bahwa ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dapat diketahui dengan menggunakan uji F, dengan rumus sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1-R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

F_h = nilai F hitung

R² = Koefisien korelasi berganda

K = Jumlah variabel independen

n = Jumlah sampel

1) Langkah-langkah perumusan hipotesis dengan uji F:

$H_0 = 0$, berarti secara bersama-sama tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

$H_a \neq 0$ berarti secara bersama-sama ada pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat.

2) Menentukan nilai F tabel

Menentukan taraf nyata atau *level of significant*, $\alpha = 0,05$ atau $0,01$

Derajat bebas (df) dalam distribusi F ada dua, yaitu:

df pembilang = $dF_n = dF_1 = k$

df penyebut = $dFd = dF_2 = n - k - 1$

Dimana:

d = degree of freedom/ derajat kebebasan

n = jumlah sampel

k = banyaknya koefisien regresi

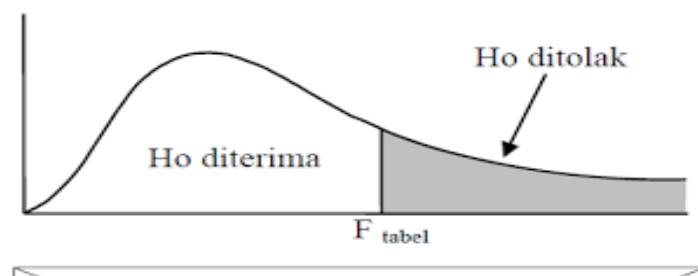
3) Menentukan daerah keputusan, yaitu dimana daerah hipotesa nol diterima atau ditolak.

H_0 diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, artinya semua variabel bebas secara bersama-sama bukan merupakan variabel penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.

H_a diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya semua variabel bebas secara bersama-sama merupakan variabel penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.

4) Menentukan uji statistic nilai F

Bentuk distribusi F selalu bernilai positif. Nilai F tabel yang diperoleh dibandingkan dengan nilai F hitung apabila nilai F hitung lebih besar dari F tabel maka diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.



Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

4. Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien Determinasi menjelaskan proporsi variasi dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan oleh variabel bebas secara bersama-sama. Persamaan regresi linier berganda semakin baik apabila nilai koefisien determinasi semakin besar (mendekati 1) dan cenderung meningkat nilainya sejalan dengan peningkatan jumlah variabel bebas.

Koefisien determinasi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Nilai Korelasi Berganda

100% = Persentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

Objek Penelitian yang digunakan adalah Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2017 (3 tahun). Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah variabel bebas yang digunakan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Dan yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 43 perusahaan, dan yang digunakan sebagai sampel adalah 18 perusahaan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, dimana pengambilan sampel disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu. Berikut adalah 18 emiten perusahaan yang dijadikan sampel pada objek penelitian ini:

Tabel IV-1

Daftar Sampel Penelitian

NO	KODE EMITEN	NAMA PERUSAHAAN
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga. Tbk
2	BBCA	Bank Central Asia. Tbk
3	BBNI	Bank Negara Indonesia. Tbk
4	BBRI	Bank Rakyat Indonesia. Tbk
5	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero). Tbk
6	BDMN	Bank Danamon Indonesia. Tbk
7	BMRI	Bank Mandiri. Tbk
8	BNBA	Bank Bumi Arta. Tbk
9	BNGA	Bank CIMB Niaga. Tbk
10	BNII	Bank Internasional Indonesia. Tbk
11	BSIM	Bank Sinarmas. Tbk

12	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional. Tbk
13	BVIC	Bank Victoria Internasional. Tbk
14	INPC	Bank Artha Graha Internasional. Tbk
15	MCOR	Bank China Constuction Bank Indonesia. Tbk
16	MEGA	Bank MEGA. Tbk
17	NISP	Bank OCBC NISP. Tbk
18	PNBN	Bank Pan Indonesia. Tbk

Sumber: www.idx.co.id

2. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini digunakan dua variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas yaitu *Debt to Equity Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio*, sedangkan variabel terikatnya adalah *Return On Equity*.

a. *Return On Equity*

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Adapun cara yang dilakukan untuk mendapatkan rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih dengan total modal yang dimiliki perusahaan.

Return On Equity merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan karena rasio ini merupakan rasio yang dapat menunjukkan baik atau tidaknya manajemen suatu perusahaan dalam mengelola modal-modalnya sehingga menghasilkan laba.

Berikut adalah tabel perkembangan *Return On Equity* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 sampai tahun 2017 adalah sebagai berikut:

Tabel IV.2

***Return On Equity* Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2015-2017**

No	KODE	Tahun			Rata-Rata
		2015	2016	2017	
1	AGRO	5,95	5,32	4,52	5,33
2	BBCA	20,12	18,30	17,75	18,67
3	BBNI	11,65	11,66	13,65	12,67
4	BBRI	22,46	12,86	17,36	17,33
5	BBTN	13,35	13,69	13,98	13,67
6	BDMN	7,22	7,68	9,77	8,33
7	BMRI	17,70	9,55	12,61	13,67
8	BNBA	4,62	6,07	6,57	6
9	BNGA	1,49	6,09	8,06	5
10	BNII	7,26	10,21	8,96	8,67
11	BSIM	5,05	8,28	6,58	6,67
12	BTPN	12,59	11,50	8,27	11
13	BVIC	4,45	3,82	4,78	4,33
14	INPC	2,58	1,65	1,51	2,33
15	MCOR	4,77	0,93	2,04	2,67
16	MEGA	9,14	9,44	9,95	9,33
17	NISP	9,15	9,18	9,99	9,33
18	PNBN	5,09	7,36	5,53	6
Rata-Rata		9,11	8,61	9,17	8,96

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel IV.2 mencermati data perkembangan *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan Perbankan dalam kurun waktu 2015-2017 mengalami fluktuasi. Nilai rata-rata *return on equity* selama tiga tahun sebesar 8.96. Terlihat hanya 1 tahun di bawah rata-rata dan 2 tahun lainnya di atas rata-rata. Pada tahun 2015 berada diatas rata-rata sebesar 9.11, pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0,5 menjadi 8.61, dan kembali meningkat pada tahun 2017 sebesar 0.56 menjadi 9.17.

Jika dilihat secara keseluruhan terdapat 10 perusahaan yang *Return On Equity* berada dibawah rata-rata. Perusahaan yang nilainya dibawah rata-rata yaitu perusahaan AGRO dengan nilai sebesar 5.33, BDMN dengan nilai 8.33, BNBA dengan nilai 6,

BNGA dengan nilai 5, BNII dengan nilai 8.67, BSIM dengan nilai 6.67, BVIC dengan nilai 4.33, INPC dengan nilai 2.33, MCOR dengan nilai 2.67 dan PNBK dengan nilai sebesar 6.

Sedangkan 8 perusahaan lainnya berada di atas rata-rata yaitu pada perusahaan BBCA dengan nilai sebesar 18.67, BBNI dengan nilai 12.67, BBRI dengan nilai 17.33, BBTN dengan nilai 13.67, BMRI dengan nilai 13.67, BTPN dengan nilai 11, MEGA dengan nilai 9.33 dan NISP dengan nilai sebesar 9.33.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa secara rata-rata nilai *Return On Equity* mengalami penurunan yang akan mengakibatkan kerugian pada bank yang disebabkan adanya penurunan laba bersih dan meningkatnya total modal.

Dalam hal ini modal yang digunakan perusahaan terus meningkat sedangkan laba yang dihasilkan menurun. Dengan demikian perusahaan tidak mampu menyeimbangkan modal yang dikeluarkan dan laba yang dihasilkan. Menurunnya laba pada perusahaan artinya perusahaan tidak mampu dalam memenuhi kebutuhannya dikarenakan perusahaan tidak dapat memenuhi target labanya.

b. Debt to Equity Ratio

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* sering disebut rasio keuangan solvabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban perusahaan tersebut. Semakin kecil DER maka akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya.

Berikut adalah tabel perkembangan *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 sampai tahun 2017 adalah sebagai berikut:

Tabel IV.3

***Debt to Equity Ratio* Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2015-2017**

No	KODE	Tahun			Rata-Rata
		2015	2016	2017	
1	AGRO	518,49	487,63	424,71	477
2	BBCA	560,05	497,32	467,99	508,33
3	BBNI	526,18	552,02	578,86	552,33
4	BBRI	676,49	583,62	573,00	611
5	BBTN	1139,58	1019,51	1033,71	1064,67
6	BDMN	449,64	378,55	355,06	394,67
7	BMRI	616,11	537,63	522,35	558,67
8	BNBA	432,25	449,19	414,71	432
9	BNGA	732,83	606,19	620,70	653,33
10	BNII	901,18	764,85	733,95	800
11	BSIM	659,45	596,99	527,64	594,67
12	BTPN	460,03	433,12	424,56	439,33
13	BVIC	947,71	844,35	860,19	884
14	INPC	808,22	492,62	515,07	605,33
15	MCOR	613,65	411,54	546,07	524
16	MEGA	492,38	475,03	529,92	499
17	NISP	634,13	608,46	605,89	616
18	PNBN	494,43	453,13	488,45	478,33
Rata-Rata		687,83	566,28	568	594,04

Sumber: www.idx.co.id

Dari tabel IV.3 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Perbankan mengalami fluktuasi selama kurun waktu tiga tahun (2015-2017). Nilai rata-rata selama tiga tahun sebesar 594.04. Terlihat bahwa terdapat 2 tahun di bawah rata-rata dan 1 tahun di atas rata-rata. Pada tahun 2015 berada diatas rata-rata sebesar 687.83, pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 121.55 menjadi 566.28, dan kembali meningkat pada tahun 2017 yaitu sebesar 1.72 menjadi 568.

Jika dilihat secara keseluruhan terdapat 10 perusahaan yang *Debt to Equity Ratio* berada dibawah rata-rata. Perusahaan yang nilainya dibawah rata-rata yaitu perusahaan AGRO dengan nilai sebesar 477, BBCA dengan nilai 508.33, BBNI dengan nilai 552.33, BDMN dengan nilai 394.67, BMRI sebesar 558.67, BNBA dengan nilai 432, BTPN dengan nilai 439.33, MCOR dengan nilai 524, MEGA dengan nilai 499 dan PNBK dengan nilai sebesar 478.33.

Sedangkan 8 perusahaan lainnya berada di atas rata-rata yaitu pada perusahaan BBRI dengan nilai sebesar 611, BBTN dengan nilai 1064.67, BNGA dengan nilai 653.33, BNII dengan nilai 800, BSIM dengan nilai 594.67, BVIC dengan nilai 884, INPC dengan nilai 605.33, dan NISP dengan nilai sebesar 616.

Berdasarkan data di atas dalam rata-rata nilai *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan, penurunan ini disebabkan hanya ada delapan perusahaan yang diatas rata-rata. Sedangkan sepuluh perusahaan lain, nilainya dibawah rata-rata.

Penurunan disebabkan karena hutang yang ditanggung perusahaan terlalu tinggi yang mengakibatkan berkurangnya keuntungan perusahaan. Hutang yang lebih tinggi dibanding dengan total modal sendiri akan berdampak pada besarnya beban perusahaan terhadap pihak luar atau kreditur sehingga diasumsikan perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi terhadap hutang perusahaannya.

c. Loan to Deposit Ratio

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Loan to Deposit Ratio*. *Loan to Deposit Ratio* adalah ukuran kemampuan bank dalam membiayai kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Likuiditas adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya ataupun yang sudah jatuh tempo.

Loan to Deposit Ratio yang tinggi menunjukkan likuiditas yang rendah. Likuiditas yang rendah akan menyebabkan laba yang tinggi. Menurut peraturan Bank Indonesia, batas aman bagi *Loan to Deposit Ratio* suatu bank adalah sekitar 78%-92%.

Berikut ini adalah tabel perkembangan *Loan to Deposit Ratio* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 sampai tahun 2017 adalah sebagai berikut:

Tabel IV.4
***Loan to Deposit Ratio* Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar**
di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2015-2017

No	KODE	Tahun			Rata-Rata
		2015	2016	2017	
1	AGRO	86,17	86,08	85,50	85,91
2	BBCA	79,93	76,09	77,56	77,86
3	BBNI	92,14	94,66	89,56	92,12
4	BBRI	81,81	82,34	81,93	82,03
5	BBTN	100,02	101,65	102,22	101,29
6	BDMN	86,40	88,58	92,29	89,09
7	BMRI	90,69	87,84	90,49	89,67
8	BNBA	82,38	78,29	82,10	80,92
9	BNGA	91,68	91,89	92,13	91,90
10	BNII	88,61	90,81	92,18	90,53
11	BSIM	77,50	76,21	77,79	77,17
12	BTPN	102,15	101,94	103,89	102,66
13	BVIC	61,73	73,04	92,19	75,65
14	INPC	79,70	85,11	81,11	81,97
15	MCOR	86,51	85,76	78,81	83,69
16	MEGA	65,14	55,37	57,50	59,33
17	NISP	96,29	87,15	88,04	90,49
18	PNBN	91,76	87,66	88,32	89,25
Rata-Rata		85,59	85,03	86,21	85,64

Sumber: www.idx.co.id

Dari tabel IV.4 dapat diketahui nilai rata-rata *Loan to Deposit Ratio* pada perusahaan Perbankan dalam kurun waktu 2015-2017 mengalami naik turun setiap

tahunnya. Terlihat bahwa selama tiga tahun nilai rata-rata *loan to deposit ratio* sebesar 85.64. Terdapat 2 tahun yang nilainya di bawah rata-rata dan 1 tahun diatas rata-rata. Pada tahun 2015 berada di bawah rata-rata yaitu sebesar 85.59, pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0.56 menjadi 85.03, dan kembali meningkat sebesar 1.18 menjadi 86.21.

Dilihat secara keseluruhan terdapat 8 perusahaan yang nilai *loan to deposit ratio* berada dibawah rata-rata. Perusahaan yang nilainya di bawah rata-rata yaitu perusahaan BCA dengan nilai sebesar 77.86, BBRI dengan nilai 82.03, BNBA dengan nilai 80.92, BSIM dengan nilai 77.17, BVIC dengan nilai 75.65, INPC dengan nilai 81.97, MCOR dengan nilai 83.69 dan MEGA dengan nilai sebesar 59.33.

Sedangkan 10 perusahaan lainnya berada di atas rata-rata yaitu pada perusahaan AGRO dengan nilai sebesar 85.91, BBNI dengan nilai 92.12, BBTN dengan nilai sebesar 101.29, BDMN dengan nilai 89.09, BMRI dengan nilai 89.67, BNGA dengan nilai 91.90, BNII dengan nilai 90.53, BTPN dengan nilai 102.66, NISP dengan nilai 90.49 dan PNBK dengan nilai sebesar 89.25.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui dari rata-rata setiap perusahaan pada setiap tahun *Loan to Deposit Ratio* bank berada diatas rata-rata sehingga dapat diketahui bahwa bank relative likuid, yang berarti bank dapat menyalurkan kredit dari dana pihak ketiga yang dipinjamkan kepada calon debitur.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Adapun masing-masing pengujian tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

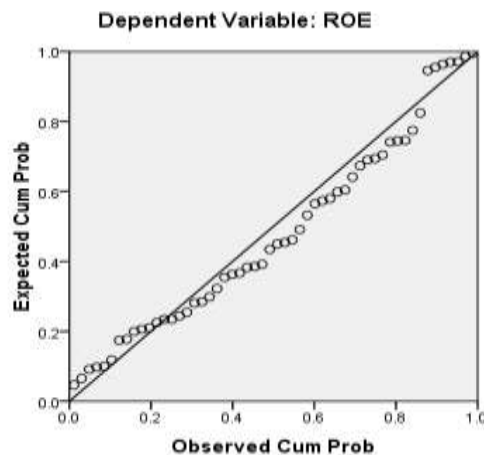
Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Adapun uji normalitas yang dilakukan oleh penulis adalah seperti pada gambar berikut:

Gambar IV.1

Uji Normalitas

P-Plot of Regression

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Dapat dilihat bahwa data menyebar mengikuti garis diagonal artinya data antara variabel dependen dan variabel independennya memiliki hubungan atau distribusi yang normal atau memenuhi uji asumsi normalitas.

Selain dengan menggunakan grafik *Normalitas P-Plot of Regression* untuk menguji normalitas residual adalah dengan menggunakan uji *Kolmogrof Smirnov* yaitu dengan *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan).

Kriteria uji *Kolmogorof Smirnov* yaitu sebagai berikut:

- a) *Asymp.Sig. (2-tailed)* > α maka data berdistribusi normal. ($\alpha = 5\%$).
- b) *Asymp.Sig. (2-tailed)* < α maka data berdistribusi tidak normal. ($\alpha = 5\%$).

Adapun data tabel hasil pengujian *Kolmogorof Smirnov* adalah sebagai berikut:

Tabel IV.5

Uji Normalitas

Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05022022
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.095
	Negative	-.079
Kolmogorov-Smirnov Z		.697
Asymp. Sig. (2-tailed)		.716

a. Test distribution is Normal.

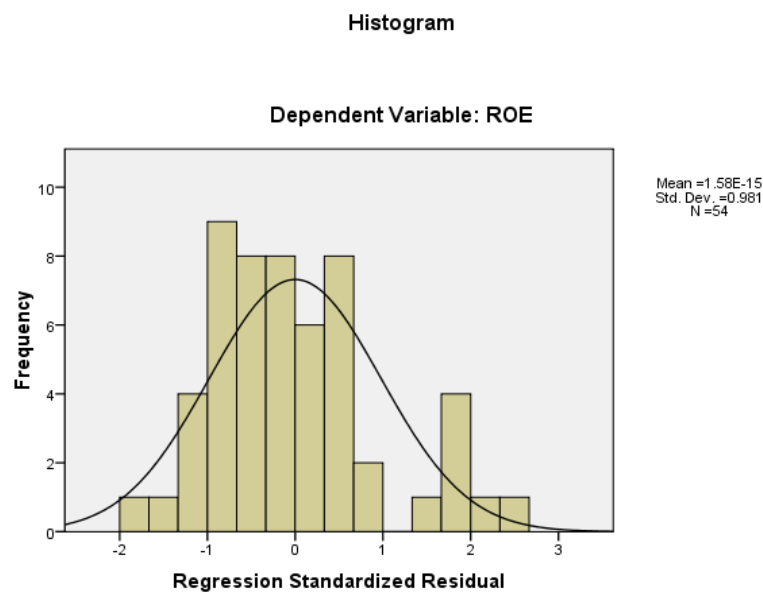
Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 16

Berdasarkan hasil uji normalitas data dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, maka dapat disimpulkan bahwa data mempunyai distribusi normal. Hal ini dapat diketahui dengan melihat nilai *Kolmogorov Smirnov* nilai signifikan sebesar 0,716.. Dimana signifikansi $0,716 > 0.05$. Jika signifikansi nilai *Kolmogorov Smirnov* lebih besar dari 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa data mempunyai distribusi normal. Maka dapat

disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas atau telah berdistribusi normal dan layak untuk diteliti.

Gambar IV.2

Histogram



Grafik Histogram adalah grafik batang yang berfungsi untuk menguji (secara grafik) apakah sebuah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Jika berdistribusi normal, maka data akan membentuk semacam lonceng. Pada gambar histogram diatas menunjukkan pola berdistribusi normal (menyerupai lonceng), regresi memenuhi uji asumsi klasik.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantar variabel independent. Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melihat VIF antara variabel independent dan nilai tolerance. Menurut Juliandi dan

Irfan (2015, hal. 170) cara yang digunakan untuk menilai VIF adalah dengan melihat nilai faktor inflasi varian (variance inflasi factor/VIF) lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada data yang diolah.

Multikolinieritas juga terdapat beberapa ketentuan yaitu:

- 1) Bila $VIF > 10$, maka terdapat masalah multikolinieritas yang serius.
- 2) Bila $VIF < 10$, maka tidak terdapat masalah multikolinieritas yang serius.
- 3) Bila $Tolerance > 0.1$ maka tidak terjadi multikolinieritas.
- 4) Bila $Tolerance < 0.1$ maka terjadi multikolinieritas.

Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat dari pada tabel berikut ini:

Tabel IV.6
Uji Multikolinieritas
Coefficients (a)

Coefficients^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.034	.060		.559	.578		
DER	.002	.004	.057	.407	.686	.975	1.025
LDR	.055	.068	.112	.798	.429	.975	1.025

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 16

Dari tabel IV Uji Multikolinieritas dapat dilihat angka *tolerance* pada *Debt to Equity Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* adalah 0.975 dan VIF-nya adalah 1.025 karena nilai nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas diantara variabel penelitian.

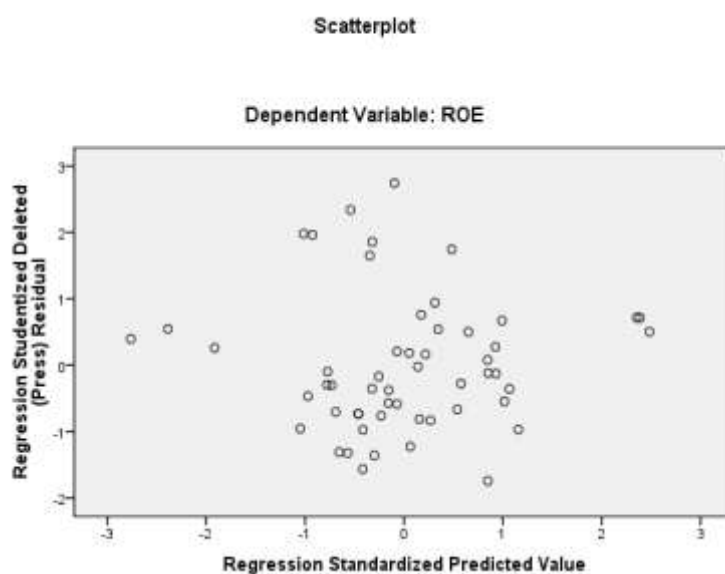
c. Uji Heterokedasitas

Heterokedasitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedastisitas.

Dasar pengambilan keputusan adalah jika pola tertentu seperti titik-titik (point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas. Model yang baik adalah ketika tidak terjadi heterokedastisitas.

Gambar IV.3

Uji Heterokedastisitas



Dari gambar grafik diatas menunjukkan titik-titik menyebar secara acak, tidak menunjukkan pola yang jelas atau teratur, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian “tidak terjadi heterokesdatisitas” pada model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode ke t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas autokorelasi. Menurut Gujarati dalam Juliandi (2013, hal 173) salah satu cara mengidentifikasi adalah dengan melihat nilai Durbin Waston (D-W) kriteria pengujiannya adalah:

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada korelasi positif
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak terjadi autokorelasi
- 3) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif

Tabel IV.7

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.134 ^a	.018	-.021	.05120	.676

a. Predictors: (Constant), LDR, DER

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 16

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai Durbin-Watson (D-W) yaitu sebesar 0.676, nilai D-W yang berada di antara -2 dan +2 dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

4. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis data kuantitatif merupakan pengujian data dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka untuk menjawab rumusan masalah, serta perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan apakah variabel bebas (*Debt to Equity Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio*) berpengaruh terhadap variabel terikat (*Debt to Equity Ratio*), baik secara parsial maupun simultan. Setelah itu, dapat diambil kesimpulan dari pengujian data tersebut.

a. Regresi Linier Berganda

Setelah melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari pengujian normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan pengujian autokorelasi diperoleh kesimpulan bahwa sudah dapat digunakan untuk melakukan pengujian analisa regresi berganda, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis. Regresi berganda digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen dipengaruhi variabel independen apabila variabel independen sebagai faktor predictor. Berikut adalah rumus Regresi Berganda:

Keterangan :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots$$

Y = Penyaluran Kredit

A = Konstanta

$\beta_1\beta_2$ = Koefisien Regresi

X_1 = *Debt to Equity Ratio*

X_2 = *Loan to Deposit Ratio*

= Standart Error

Tabel IV.8
Pengujian Regresi
Coefficients (a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.034	.060		.559	.578
	DER	.002	.004	.057	.407	.686
	LDR	.055	.068	.112	.798	.429

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 16

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan regresi linier berganda yang dapat diformulasikan adalah sebagai berikut:

$$\text{Konstanta} = 0.034$$

$$\text{Debt to Equity Ratio} = 0.002$$

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = 0.055$$

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan:

$$Y = 0.34 + 0.002X_1 + 0.055X_2 + e$$

Adapun penjelasan dari persamaan regresi diatas adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta (α) sebesar 0.034 dengan arah hubungannya positif, yang menunjukkan bahwa jika nilai *Debt to Equity Ratio* (X_1), *Loan to Deposit Ratio* (X_2) konstanta, maka nilai *Return On Equity* (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.034.
- 2) Nilai *Debt to Equity Ratio* (X_1) sebesar 0.002 dengan arah hubungannya positif, menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Debt to Equity Ratio* (X_1) sebesar 1, maka

akan diikuti oleh peningkatan *Return On Equity* (Y) sebesar 0.002 dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

- 3) Nilai *Loan to Deposit Ratio* (X_2) sebesar 0.055 dengan arah hubungannya positif, menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Loan to Deposit Ratio* (X_2) sebesar 1, maka akan diikuti oleh peningkatan *Return On Equity* (Y) sebesar 0.055 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

Hasil persamaan linier berganda ini juga menunjukkan arah pengaruh dari masing-masing variabel independen *Debt to Equity Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap variabel dependen *Return On Equity* yang ditunjukkan dari nilai koefisien masing-masing independen. Nilai koefisien yang bertanda negative berarti mempunyai pengaruh yang berlawanan arah terhadap *Return On Equity*.

b. Pengujian Hipotesis

1) Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial masing-masing variabel bebas (X) mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Setelah didapat nilai t hitung maka selanjutnya nilai t hitung dibandingkan dengan t tabel.

Menurut Sugiyono (2016, hal.250) rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Tahap-tahap:

1) Bentuk pengujian

Ho: $r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Ha: $r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria pengembalian keputusan

H_0 diterima : jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2-1$

H_a ditolak : jika $-t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Tabel IV.9

Uji t

Coefficients (a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.034	.060		.559	.578
DER	.002	.004	.057	.407	.686
LDR	.055	.068	.112	.798	.429

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 16

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui nilai perolehan uji-t untuk hubungan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Equity*.

Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$ dengan dua arah (0.025).

Nilai t untuk $n = 54-2-1 = 51$ adalah 2.008.

a) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*

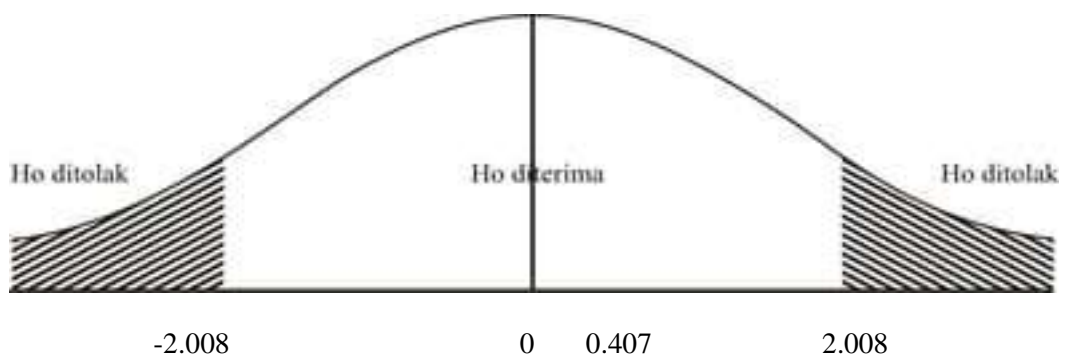
Untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara individual atau parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Equity*.

Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$ dengan nilai t_{tabel} untuk $n = 54 - 2 - 1 = 51$ adalah sebesar 2.008 untuk $t_{hitung} = 0.407$ dan untuk $t_{tabel} = 2.008$

Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima : jika $- 2.008 \leq t_{hitung} \leq 2.008$, pada $\alpha = 5\%$ dan $df = 51$

H_a ditolak : jika $t_{hitung} \geq 2.008$ atau $- t_{hitung} \leq -2.008$



Gambar IV.4 Pengujian Hipotesis 1

Berdasarkan hasil pengujian *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai signifikan sebesar $0.686 > 0,05$, nilai t_{hitung} sebesar 0.407, dan nilai t_{tabel} sebesar 2.008. Dimana $- 2,008 \leq 0.407 \leq 2.008$ artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Hal ini dikarenakan jika rasio ini terlalu tinggi maka akan meningkatnya hutang pada perusahaan. Dengan meningkatnya *Debt to Equity Ratio* maka *Return On Equity* mengalami penurunan. Dengan kata lain, semakin tinggi *Debt to Equity Ratio*

berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti dapat mengurangi keuntungan perusahaan.

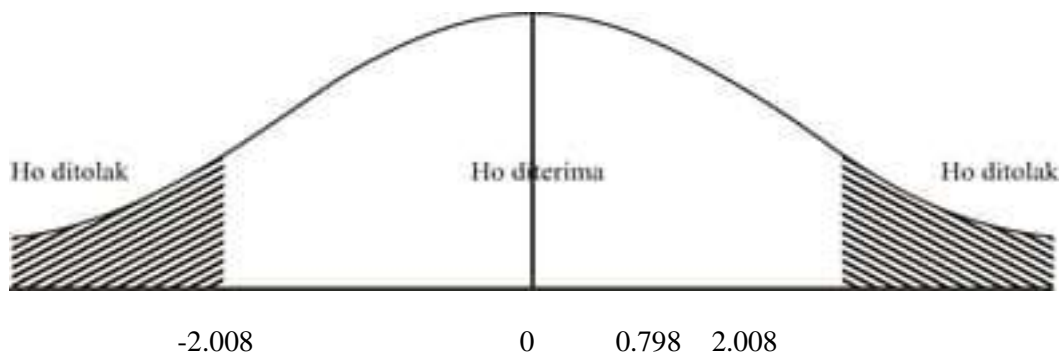
b) Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Equity*

Untuk mengetahui apakah *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh secara individual atau parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Equity*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$ dengan nilai t_{tabel} untuk $n = 54-2-1 = 51$ adalah sebesar 2.008. untuk $t_{hitung} = 0.798$ dan untuk $t_{tabel} = 2.008$

Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima : jika $-2.008 \leq t_{hitung} \leq 2.008$, pada $\alpha = 5\%$ dan $df = 51$

H_0 ditolak : jika $t_{hitung} \geq 2.008$ atau $-t_{hitung} \leq -2.008$



Gambar IV.5 Pengujian Hipotesis 2

Berdasarkan hasil pengujian *Loan to Deposit Ratio* memiliki nilai signifikan sebesar $0.429 > 0.05$ dan nilai t_{hitung} sebesar 0.798 sementara nilai t_{tabel} sebesar 2.008. Dimana $-2.008 \leq 0.798 \leq 2.008$ artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Hal ini dikarenakan tingginya tingkat likuiditas

yang berarti semakin banyak uang yang menganggur karena pemasaran uang tidak maksimal dan akhirnya bank tidak bisa memaksimalkan keuntungannya.

2) Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji F atau uji signifikan dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar 5% dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$, dimana (n) adalah jumlah observasi dan (k) adalah jumlah variabel, serta untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Uji ini dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. Rumus uji F adalah sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1-R^2) / (n-k-1)}$$

Keterangan:

F_h = nilai F hitung

R² = Koefisien korelasi berganda

K = Jumlah variabel independen

n = Jumlah sampel

Langkah-langkah perumusan hipotesis dengan uji F:

- 1) $H_0 = 0$, berarti secara bersama-sama tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 2) $H_a \neq 0$ berarti secara bersama-sama ada pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat.

Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

- 1) H_0 diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, artinya semua variabel bebas secara bersama-sama bukan merupakan variabel penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) H_a diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya semua variabel bebas secara bersama-sama merupakan variabel penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel IV.10

Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.002	2	.001	.463	.632 ^a
	Residual	.134	51	.003		
	Total	.136	53			

a. Predictors: (Constant), LDR, DER

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 16

Berdasarkan pada tabel diatas menurut Ghozali mengatakan, dengan dilakukan Uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$ Nilai F_{hitung} untuk $n = 54$ adalah sebagai berikut:

$$df_1 = k - 1 = 2 - 1 = 1$$

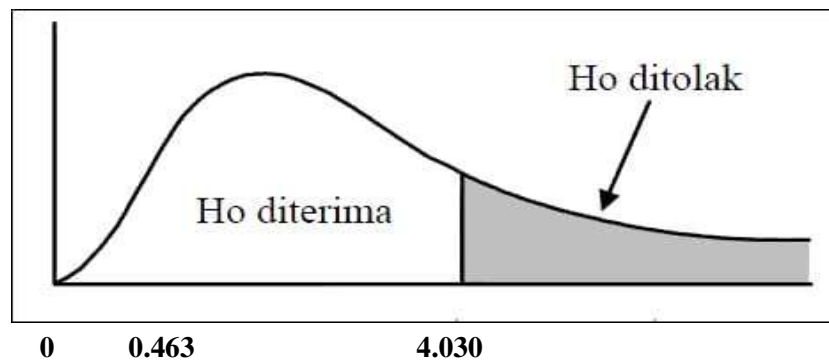
$$df_2 = n - k = 54 - 3 = 51$$

$$F_{hitung} = 0.463 ; F_{tabel} = 4.030$$

Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima jika $F_{hitung} 0.463 \leq F_{tabel} 4.030$ pada $\alpha = 0.05$

H_a ditolak jika $F_{hitung} 0.463 > F_{tabel} 4.026$ pada $\alpha = 0.05$



Gambar IV.6 Pengujian Hipotesis 3

Berdasarkan tabel IV.6 dapat dilihat nilai F_{hitung} $0.463 < F_{tabel}$ 4.030 dengan nilai signifikan $0.632 > 0.05$ maka H_0 diterima, hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* secara simultan berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *Return On Equity*. Dimana jika *Debt to Equity Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* tidak seimbang artinya hutang yang besar akan mempengaruhi modal pada perusahaan sehingga memperoleh laba yang kecil dan akhirnya tidak bisa menyalurkan kredit untuk membiayai penarikan dana kembali oleh deposan maka akan berakibat kecilnya keuntungan yang dikur dengan *Return On Equity*.

c. Koefisien Determinasi R

Koefisien Determinasi R^2 berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independent X_1 (*Debt to Equity Ratio*) dan X_2 (*Loan to Deposit Ratio*) dapat menjelaskan variabel dependen Y (*Return On Equity*).

Persamaan regresi linier berganda semakin baik apabila nilai koefisien determinasi semakin besar (mendekati 1) dan cenderung meningkat nilainya sejalan dengan peningkatan jumlah variabel bebas.

Tabel IV.11

R-Square

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.134 ^a	.018	-.021	.05120	.676

a. Predictors: (Constant), LDR, DER

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 16

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan R sebesar 0.134 yang menunjukkan bahwa hubungan *Debt to Equity Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* mempunyai tingkat hubungan yang sangat rendah yaitu:

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0.018 \times 100\%$$

$$D = 1,8\%$$

Tingkat hubungan yang sedang ini dapat dilihat dari tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi:

Tabel IV.12

Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000-0,199	Sangat Rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Sedang
0,600-0,799	Kuat
0,800-1000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2016, hal.183)

B. Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini adalah pengaruh mengenai hasil penemuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ada 3 bagian yang akan dibahas dalam pengaruh temuan penelitian ini harus mampu menjawab segala pertanyaan yang ada didalam rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE)

Hasil pengujian secara parsial Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (X1) terhadap *Return On Equity* (Y) pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 mengenai hasil uji secara parsial, diperoleh memiliki nilai signifikan sebesar $0.686 > 0,05$, nilai t_{hitung} sebesar 0.407, dan nilai t_{tabel} sebesar 2.018. Dimana $-2,008 \leq 0.407 \leq 2.008$ artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Debt to Equity ratio* berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *Return On Equity*.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan oleh penulis dapat diketahui bahwa variabel bebas *Debt to Equity Ratio* berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap variabel terikat *Return On Equity*. Hal ini dikarenakan jika rasio ini terlalu tinggi maka akan meningkatnya hutang pada perusahaan. Dengan meningkatnya *Debt to Equity Ratio* maka *Return On Equity* mengalami penurunan. Dengan kata lain, semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti dapat mengurangi keuntungan perusahaan.

Untuk membuat nilai *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*, maka perusahaan harus mengurangi jumlah total hutangnya, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Jika total hutang menurun maka semakin berpengaruh baik bagi perusahaan dikarenakan perusahaan dapat menutupi segala kewajibannya dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan. Apabila perusahaan

sudah mengurangi hutangnya, maka perusahaan tidak perlu menjaminkan laba usaha yang didapatkan untuk membayar hutang, sehingga laba yang didapat akan meningkat. Jika laba meningkat secara langsung *Return On Equity* juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Julita (2008) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *Return On Equity*.

Sementara hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tidak sejalan dengan penelitian lainnya yang dilakukan oleh Pongrangga dkk (2015), menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap *Return On Equity*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu, terdapat persamaan bahwa nilai *Debt to Equity Ratio* berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *Return On Equity*.

2. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Equity* (ROE)

Hasil pengujian secara parsial *Loan to Deposit Ratio* (X2) terhadap *Return On Equity* (Y) pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017 mengenai hasil uji secara parsial memiliki nilai signifikan sebesar $0.429 > 0.05$ dan nilai t_{hitung} sebesar 0.798 sementara nilai t_{tabel} sebesar 2.008. Dimana $-2.008 \leq 0.798 \leq 2.008$ artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *Return On Equity*.

Hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat likuiditas berarti semakin banyak uang yang menganggur karena pemasaran tidak maksimal dan akhirnya bank tidak bisa memaksimalkan keuntungannya. Semakin kecil dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat, maka semakin kecil peluang untuk mendapatkan return dari penggunaan tersebut. Kondisi ini menggambarkan bahwa kinerja perbankan kurang efisien, sehingga

tidak dapat memaksimalkan nilai pendapatan dari dana yang dipinjamkan kepada masyarakat.

Untuk membuat nilai *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*, maka perusahaan harus menurunkan tingkat likuiditasnya dengan cara mengandalkan kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank. Karena likuiditas yang rendah akan menyebabkan laba yang tinggi. Jika *Loan to Deposit Ratio* tinggi maka likuiditas bank rendah dan kemungkinan untuk memperoleh laba dari ekspansi kredit akan semakin besar, dimana semakin banyak dana pihak ketiga yang dapat dihimpun dari masyarakat, maka semakin besar peluang untuk mendapatkan *return* dari penggunaan tersebut dan secara otomatis modal yang dikeluarkan tidak menutupi kerugian pada perusahaan sehingga *Return On Equity* akan semakin tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Damayanti dan Savitri (2012) yang menyatakan bahwa mempunyai pengaruh tetapi tidak signifikan pada *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Equity*. Dan sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hermina dan Suprianto (2014) yang menjelaskan bahwa *Loan to Deposit Ratio* mempunyai pengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *Return On Equity*.

Sementara hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Liviawati dkk (2018), menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap *Return On Equity*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu, terdapat persamaan bahwa nilai *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *Return On Equity*.

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Equity* (ROE)

Berdasarkan hasil pengujian secara bersama-sama atau uji F, pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Equity* diperoleh nilai F_{hitung} $0.463 < 4.030$ dengan nilai signifikan $0.632 > 0.05$ maka H_0 diterima, hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* secara simultan berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *Return On Equity*. Dimana jika *Debt to Equity Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* tidak seimbang artinya hutang yang besar akan mempengaruhi modal pada perusahaan sehingga memperoleh laba yang kecil dan akhirnya tidak bisa menyalurkan kredit untuk membiayai penarikan dana kembali oleh deposan maka akan berakibat kecilnya keuntungan yang dikur dengan *Return On Equity*.

Hasil pengujian hipotesis ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pasaribu, dkk (2014) menjelaskan bahwa mempunyai hubungan negative *Debt to Equity Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Equity*. Sebab tingginya hutang pada perusahaan menunjukkan bahwa solvabilitas bank semakin rendah yang akan mempengaruhi modal pada perusahaan sehingga akhirnya tidak bisa menyalurkan kredit untuk membiayai penarikan dana kembali oleh deposan maka akan berakibat kecilnya keuntungan yang dikur dengan *Return On Equity*.

Sementara hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tidak sejalan dengan penelitian lainnya yang dilakukan oleh Ali (2015), menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap *Return On Equity*. Dan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pasaribu dkk (2014), yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap *Return On Equity*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan pendapat-pendapat terdahulu yakni *Debt to Equity Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* secara simultan berpengaruh tetapi tidak

signifikan terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai “Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Equity* Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” adalah sebagai berikut:

1. Secara Parsial *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017, artinya jika rasio *Debt to Equity Ratio* terlalu tinggi maka akan meningkatnya hutang pada perusahaan, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan. Besarnya beban hutang yang ditanggung perusahaan dapat mengurangi jumlah laba yang diterima perusahaan.
2. Secara parsial *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017, artinya semakin kecil jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit (*Loan to Deposit Ratio*) maka akan mengurangi tingkat keuntungan.
3. Secara simultan *Debt to Equity Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017, artinya jika jumlah hutang tinggi dan jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit (*Loan to Deposit Ratio*) nilainya rendah maka akan mengurangi jumlah keuntungan (*Return On Equity*).

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Walaupun dalam predikat *Return On Equity* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dikatakan sehat tetapi sebaiknya bank memperhatikan perkembangan ROE dalam setiap tahunnya dan tetap harus mempertahankan dan meningkatkan predikat ROE tersebut.
2. *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dikatakan sehat, namun bank juga harus memperhatikan hutang-hutang perusahaan agar mengurangi kerugian akibat ketidak efisienan bank dalam mengelola usahanya.
3. Nilai *Loan to Deposit Ratio* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berada dipredikat sehat, namun bank tetap harus memperhatikan serta mengontrol jumlah kredit yang didanai oleh dana pihak ketiga yang dikeluarkan agar tetap berada pada batas aman LDR.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Shofar Akbar. (2015). Analisis Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Kinerja Keuangan Return On Equity (ROE) Perusahaan Perbankan Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* , 03 (02). 21-35.
- Brigham, Eugene F & Houston, Joel F. (2017). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Terjemahan. Jakarta: Salemba Empat.
- Damayanti, Pupik & Savitri, Dhian Andanarini Minar. (2012). Analisis Pengaruh Ukuran (SIZE), Capital Adequacy Ratio (CAR), Pertumbuhan Deposit, Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Go Public di Indonesia Tahun 2005-2009. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akutansi Terapan (JIMAT)* , 03 (02). 45-54.
- Erlina. (2011). *Metodologi Penelitian*. Medan: Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT).
- Fahmi, Irham. (2016). *Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Handoko, T. Hani. (2015). *Manajemen Edisi*. Yogyakarta: BPFE.
- Hani, Syafrida. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: Umsu Press.
- Harahap, Sofyan Syafitri. (2016). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hasibuan, Malayu. (2017). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Herminalina, Rida & Suprianto, Edi. (2014). Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROE) Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Akuntansi Indonesia* , 03 (02). 129-142.
- Hery. (2015). *Analisis kinerja Manajemen*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Ikatan Bankir Indonesia. (2016). *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Rasio*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ismail. (2016). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Juliandi, Azuar dan Irfan. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Julita. (2008). Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Long Term Debt to Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Perusahaan. (Studi Kasus Pada Perusahaan

Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara* , 07 (02). 1-26.

Kasmir. (2012). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA.

Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA.

Liviawati, Syafrul Rajab & Gusmarilla. (2018). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional, Non Performing Loan Dan Gross Domestic Product Terhadap Return On Asset dan Return On Equity. *Pekbis Jurnal* , 10 (02) 158-166.

Muchtar, Bustari, dkk. (2016). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: K E N C A N A.

Pasaribu, Rowland Bismark Fernando, dkk. (2014). Pengaruh Intellectual Capital, BOPO, DER, Dan LDR Terhadap Return On Equity Emiten Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* , 08 (03), 151-160.

Prihadi, Toto. (2012). *7 Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PPM.

Pongrangga, Rizky Adriani, dkk. (2015). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity. *Jurnal Administrasi Bisnis* , 25 (02), 1-8.

Rivai, dkk. (2013). *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.

Riyanto, Bambang (2009). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.

Sanusi, Anwar. (2011). *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.

Silaen, Sofar & Heriyanto, Yayak. (2017). *Pengantar Statistika Sosial*. Bogor: In Media.

Sjahrial, Dermawan. (2014). *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Sudana., I Made. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA BANDUNG.

Syamsuddin, Lukman. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA.

Usanti, P. Trisadani dan Shomad, Abd. (2016). *Hukum Perbankan*. Jakarta: K E N C A N A.

Utami, Mia Dara. (2017). Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR), Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Equity Pada PT. BRI Syariah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* , 07 (03), 53-81.

Wijaya, Denda. (2015). *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : SELIA ALFIDA
Tempat, Tanggal Lahir : Medan, 11 September 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak ke : 2 dari 4 bersaudara
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Marelan V Pasar 2 Barat No.25, Medan

Nama Orang Tua

Nama Ayah : Al Imran Mirza
Nama Ibu : Yusmida
Alamat : Jl. Marelan V Pasar 2 Barat No.25, Medan

Riwayat Pendidikan

1. SD DR. Wahidin Sudiro Husodo
2. SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan
3. SMA Brigjend Katamso 2
4. Terdaftar sebagai Mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tahun 2015 – 2019.

Demikian daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dimaklumi.

Medan, Maret 2019

SELIA ALFIDA

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

Kepada Yth.
Ketua Program Studi.....
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU
Di
Medan.

Medan, 17 September 2019
M

Dengan hormat
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Selia Alpita
NPM : 1505160689
Konsentrasi : Keuangan
Kelas/Sem : VII-K / 7
Alamat : Jl. Marelan V Lorat 2 Barat No.25

Berdasarkan hasil pertemuan dengan program studi maka ditetapkan calon pembimbing yaitu :

Nama Pembimbing : Qonqi Ronula Siragan disetujui Prodi : (.....) JH

Dari hasil survei & kunjungan ke perusahaan/tempat penelitian serta proses pembimbingan dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Return on Equity memiliki nilai dibawah rata-rata yang disebabkan adanya penurunan laba bersih
2. Debt to Equity Ratio menunjukkan kenaikan karena adanya kenaikan total hutang dan ekuitas.
3. Loan to Deposit Ratio bank yang dinilai memiliki nilai diatas rata-rata yang disebabkan penurunan dan peningkatan.

Dengan demikian judul yang disetujui bersama dosen pembimbing adalah :

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return on Equity (ROE) Pada Perusahaan Perbankan di BEI Tahun 2015-2017.

Medan.....20...

Dosen Pembimbing

[Signature]

Peneliti/Mahasiswa

[Signature]
Selia Alpita

Disetujui Oleh :
Ketua / Sekretaris Prodi

[Signature]
Jusman Satriapudini, SE., M.Pi.

Diagendakan Pada Tanggal : 9 Januari 2019
Nomor Agenda : 1339

Catatan :

1. Proposal Penelitian harus diagendakan paling lama 1 (satu) bulan setelah di paraf oleh ketua program studi.
2. Seminar Proposal paling lama 1 (satu) bulan setelah judul diagendakan.



PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan,

20....

Kepada Yth.
Bapak Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Univ. Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : SELIA ALFIDA

NPM : 1505160689

Tempat/tgl Lahir : MEDAN/11-09-1997

Program Studi : MANAJEMEN/EKONOMI PEMBANGUNAN

Alamat Mahasiswa : JL. HARELAN V PASAR 2
BARAT NO. 25

Tempat Penelitian : BURSA EFEK INDONESIA

Alamat Penelitian : JL. IS-H. JUANDA BARU
NO. AS-AG MEDANI

memohon kepada Bapak untuk pembuatan Izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain :


1. Transkrip nilai dan KHS Semester 1 s/d Terakhir

2. Kwitansi SPP tahap berjalan.

Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih.

Diketahui :
Ketua Prodi/Sekretaris Prodi

Wassalam
Pemohon


(Imam Syarifuddin, S.E, N.Si,)


(Selia Alfida)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 0243/II.3-AU/UMSU-05/ F / 2018
Lampiran :
Perihal : IZIN RISET PENDAHULUAN

Medan, 19 Rabiul Akhir 1440 H
27 Desember 2018 M

Kepada Yth.
Bapak / Ibu Pimpinan / Direksi
BURSA EFEK INDONESIA
Jl.Ir.Juanda Baru No.A5-A6 Medan
Di tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di **Perusahaan / Instansi** yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program **Studi Strata Satu (S-1)**

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : SELIA ALFIDA
Npm : 1505160689
Jurusan : MANAJEMEN
Semester : VII (Tujuh)
Judul : Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) Dan Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2017

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Dekan 

H.JANURI,SE.,MM.,M.Si.

Tembusan :

1. Wakil Rektor II UMSU Medan
2. Pertinggal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA

NOMOR : 293 / TGS / II.3-AU / UMSU-05 / F / 2018

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : MANAJEMEN
Pada Tanggal : 27 Desember 2018

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : SELIA ALFIDA
N P M : 1505160689
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Proposal / Skripsi : Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) Dan Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2017

Dosen Pembimbing : QAHFI ROMULA SIREGAR,SE.,MM.

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah dikeluarkannya Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi** dinyatakan " **BATAL** " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **27 Desember 2019**
4. Revisi Judul.....

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 19 Rabiul Akhir 1440 H
27 Desember 2018 M



Dekan

H. JANURI, SE., MM., M.Si.

Tembusan :

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Lengkap : SELIA ALFIDA
N.P.M : 1505160689
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Proposal : PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP *RETURN ON EQUITY* PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2015-2017

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Proposal	Paraf	Keterangan
10-DES-18	- PROPOSAL DITERIMA - DATA KEUANGAN PERUSAHAAN TIDAK COCOK - GANTI PERUSAHAAN.		
15-DES-18	- GANTI PERUSAHAAN, AMBIL SEKTOR PERBANKAN SAJA HALAU MAU		
17-DES-18	- MENGOLAH DATA SALAH - LATAR BELAKANG TIDAK KENA - PERBAIKI SISTEM PENULISAN - BAB I SALAH TOTAL.		
20-DES-18	- TEORI HARUS DIMASUKKAN DI LB - IDENTIFIKASI MASALAH TIDAK SESUAI - TEORI PADA BAB II minimal 2. - PENULISAN KUTIPAN KHATI PEDOMAN - JURNALNYA MANA??? - PENGUKURAN RUMUS BATU SAJA - SELURUH POPULASI DIMASUKKAN		

Pembimbing Proposal

QAHFI ROMULA SIREGAR, SE., MM

Medan, Januari 2019
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

JASMAN SARIPUDDIN HSB, SE, M.Si

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL JURUSAN MANAJEMEN

Pada hari ini Kamis, 17 Januari 2019 telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Manajemen menerangkan bahwa :

N a m a : SELIA ALFIDA
 N . P . M . : 1505160689
 Tempat / Tgl. Lahir : Medan, 11 September 1997
 Alamat Rumah : Marelan, V Psr 2 Barat No. 25
 Judul Proposal : PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO DAN LOAN TO DEPOSIT RATIO TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2017

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul
Bab I	<i>Data Mentah</i>
Bab II	<i>Hipotesis Merupakan pembawa pada dan signifikan, karena bahwa pada rumus</i>
Bab III
Lainnya	<i>"Kapan dibuat dalam buku</i>
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, Kamis, 17 Januari 2019

TIM SEMINAR

Ketua

JASMAN SYARIFUDDIN, S.E., M.Si.

Pembimbing

QAHFI ROMULA SIREGAR, SE., MM.

Sekretaris

Dr. JUFRIZEN, SE., M.Si.

Pembanding

JULITA, SE., M.Si.



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext. 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Manajemen yang diselenggarakan pada hari **Kamis, 17 Januari 2019** menerangkan bahwa:

Nama : SELIA ALFIDA
N .P.M. : 1505160689
Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 11 September 1997
Alamat Rumah : Marelan, V Psr 2 Barat No.25
Judul Proposal : PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO DAN LOAN TO DEPOSIT RATIO TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2017

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi dengan

pembimbing : **QAIFI ROMULA SIREGAR, SE., MM.**

Medan, Kamis, 17 Januari 2019

TIM SEMINAR

Ketua

JASMAN SYARIFUDDIN, SE., M.Si.

Pembimbing

QAIFI ROMULA SIREGAR, SE., MM.

Sekretaris

Dr. JUFRIZEN, SE., M.Si.

Pembanding

JULITA, SE., M.Si.

Diketahui / Disetujui
A.n. Dekan
Wakil Dekan - I

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : **1049** /II.3-AU/UMSU-05/F/2019
Lamp. : -

Medan, 16 Jumadil Akhir 1440 H
21 Februari 2019 M

H a l : **MENYELESAIKAN RISET**

Kepada Yth.
Bapak/ Ibu Pimpinan
BURSA EFEK INDONESIA
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan Mahasiswa kami akan menyelesaikan Studinya, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan kesempatan pada Mahasiswa kami melakukan Riset di **Perusahaan/ instansi** yang Bapak/Ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV – V*, dan setelah itu Mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan Surat Keterangan Telah Selesai Riset dari Perusahaan yang Bapak/Ibu Pimpinan, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian **Program Studi Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan :

Adapun Mahasiswa tersebut adaiah :

Nama : **SELIA ALFIDA**
N P M : **1505160689**
Semester : **VII (Tujuh)**
Jurusan : **MANAJEMEN**
Judul Skripsi : **Pengaruh Debt To Equity Ratio, Dan Loan To Deposit Ratio, Terhadap Return On Equity, Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2017**

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

a.n.Dekan
Wakil Dekan I

ADE GUNAWAN, SE., M.Si.

Tembusan :

SURAT KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00241/BEI.PWI/03-2019
Tanggal : 4 Maret 2019

Kepada Yth. : Ade Gunawan, SE.,M.Si
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat : Jl. Kapten Mucthar Basri No.3
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Selia Alfida
NIM : 1505160689
Program Studi : Manajemen

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan Skripsi dengan judul "**Pengaruh Debt To Equity Ratio , Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2017**"

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) *copy* skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



IDX
Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia

M. Pintor Nasution
Kepala Kantor Perwakilan BEI Sumatera Utara